



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISA USAHA KOPI BUBUK DAS DI KOTA PADANG

SKRIPSI



MENTARI WULAN SARI
1010221018

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015

ANALISA USAHA KOPI BUBUK DAS DI KOTA PADANG

OLEH

**MENTARI WULAN SARI
1010221018**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

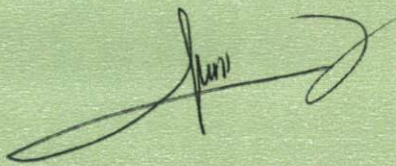
ANALISA USAHA KOPI BUBUK DAS DI KOTA PADANG

SKRIPSI

OLEH
MENTARI WULAN SARI
1010221018

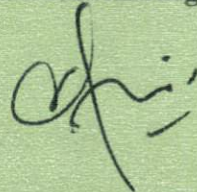
MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I



Ir. Syahyana Raesi, M.Sc
NIP 196502031990012001

Dosen Pembimbing II



Nur Afni Evalia, SP, MM
NIP 198207112010122003

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas



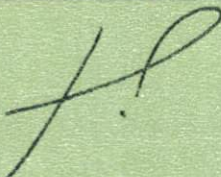
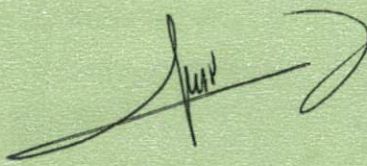
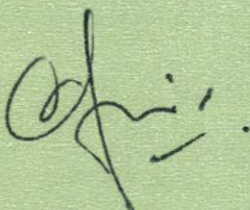


Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP 195312161980031004

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Osmet, M.Sc
NIP. 195519191987021001

**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana
Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada Tanggal 22 April 2015**

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Ir. Refdinal, M. Si		Ketua
2.	Ir. Syahyana Raesi, M. Sc		Sekretaris
3.	Nur Afni Evalia, SP, MM		Anggota
4.	Rini Hakimi, SP, M. Si		Anggota
5.	Lora Triana, SP, MM		Anggota



“ Ridho Allah bergantung pada Ridho orang tua, jika orang tua meridhoi jalanmu maka Allah juga akan meridho mu... Dan ketahuilah sesungguhnya pertolongan Allah itu selalu bersama kesabaran, kesenangan ada bersama kesusahan dan kesulitan ada bersama kemudahan... Sesungguhnya Allah tidak akan menguji umatnya diluar dari batas kemampuan umatnya itu sendiri ”

Subhanallah... Alhamdulillah... Laillaahailallah ...Allahuakbar....

Begitu besar ungkapan rasa syukur hamba haturkan pada- Mu Ya Rabb yang telah memberikan anugrah terindah yang telah lama dinanti ini, semoga Engkau berkenan dan senantiasa selalu mengkaruniakan kepehaman ilmu kepada hamba sehingga nantinya dapat bermanfaat untuk hamba dan dapat hamba aplikasikan kepada orang banyak.. Amin

Lembar ini mengingatkan saya akan banyaknya tangan yang membantu hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, betapa banyaknya mulut yang dengan ikhlas berdoa sehingga semuanya terasa lebih mudah dan betapa banyaknya curahan kasih sayang yang mengobarkan semangat untuk menyelesaikan karya kecil ini. Semoga Allah senantiasa memberi balasan yang lebih kepada mereka yang dengan ikhlas membantu saya untuk menyelesaikan karya kecil ini, sehingga akhirnya saya dapat menambah gelar dibelakang nama saya (MENTARI WULAN SARI, SP)

Kupersembahkan karya kecil ini terkhusus untuk cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi saat diri ini terasa lemah dan tak berdaya, yang selalu memanjatkan doa untuk putri tercinta didalam setiap sujudnya, Terima kasih banyak untuk semuanya MAMA dan PAPA, maaf baru bisa sekarang menyelesaikan kewajiban ini... maafkan ulan juga karena baru karya kecil ini yang dapat ulan berikan kepada keluarga kita... ulan sadar apa yang ulan lakukan sekarang belum sebanding sama pengorbanan yang MAMA dan PAPA berikan..

Untuk kedua adiku tercinta NIO dan DIO terima kasih telah menjadi inspirasi serta motivasi dan terima kasih untuk dukungan serta doanya selama ini, selalu berikan yang terbaik buat keluarga kita, dan terima kasih juga untuk semua **KELUARGA BESAR** yang ada di **PALEMBANG** yang telah memberikan dukungan dan doanya selama ini..

Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada kedua pembimbing saya yang selalu sabar dan tak pernah lelah dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada saya selama bimbingan (Ibu Ir. Syahyana Raesi, M.Sc dan Ibu Nur Afni Evalia, SP, MM).

Untuk **YAYA** dan **DOLA**, Alhamdulillah akhirnya kita ber-3 sama-sama punya gelar tambahan dibelakang nama, terima kasih banyak untuk dukungan dan doanya, selalu ada disaat suka maupun duka, selalu bisa ngertiin keadaan temannya yang satu ini, makasih Beb.....

Terimakasih atas setiap tepukan pundak, waktu yang berharganya, pesan singkat penyemangat, keluh kesah yang selalu didengarkan dan senyum yang selalu ada sebagai penyemangat diri ini, **NADIO FEBRIAN SAPUTRA** 😊

Untuk teman-teman seperjuangan **AGRIBISNIS' 10** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya terimakasih banyak untuk waktu berharganya, kebersamaan yang selama ini kita lakukan dan moment- moment penting yang susah untuk dilupakan...sekali lagi terimakasih untuk support dan doanya.... Terimakasih juga untuk teman- teman di **KOS** yang selama ini banyak membantu..

Terakhir terimakasih yang sebanyak – banyaknya saya ucapkan kepada orang- orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan Skripsi ini... Wassalam

BIODATA

Penulis dilahirkan di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 16 Januari 1993 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, yang terlahir dari pasangan Juhari Jaya Hartono dan Rina Kartika. Memiliki jenjang pendidikan yaitu Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Ilham, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Palembang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 13 Palembang lulus pada tahun 2007, Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Palembang lulus pada Tahun 2010, dan pada tahun 2010 penulis diterima untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Andalas di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis.

Padang, April 2015

M.W. S

Faint, illegible text, possibly a signature or stamp.

KATA PENGANTAR



Puji dan rasa syukur penulis serahkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada ummat-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisa Usaha Kopi Bubuk DAS di Kota Padang**”.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada Ibu Ir. Syahyana Raesi, M.Sc selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nur Afni Evalia, SP, MM selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, saran dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Ir. Refdinal, M.Si, Ibu Rini Hakimi, SP, M.Si dan Ibu Lora Triana, SP, MM atas saran dan masukan yang telah diberikan dalam penyempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, seluruh dosen, karyawan Fakultas Pertanian dan kepada pemilik usaha Kopi Bubuk DAS atas segala bantuan yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini. Penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Ayahanda Juhari Jaya Hartono dan Ibunda Rina Kartika yang telah memberi semangat, motivasi dan do'a. Ucapan terima kasih yang istimewa untuk teman-teman Agribisnis yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Harapan penulis semoga hasil penelitian yang telah penulis lakukan ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pembangunan pertanian Indonesia ke depan. Amin

Padang, April

M.W.S

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Gambaran Umum Tanaman Kopi.....	7
B. Industri Kecil.....	9
C. Manajemen Usaha.....	10
D. Analisa Usaha.....	12
E. Kapasitas dan Efisiensi.....	14
F. Penelitian Terdahulu.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
B. Metode Penelitian.....	17
C. Metode Pengumpulan Data.....	17
D. Metode Pengambilan Sampel.....	18
E. Aspek dan Variabel yang Diamati.....	18
F. Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Profil Usaha.....	27

B. Aspek Sumberdaya.....	29
C. Aspek Manajemen Produksi.....	33
D. Aspek Keuangan.....	37
E. Aspek Pemasaran.....	38
F. Analisa Keuntungan.....	43
G. Analisa Titik Impas.....	55
H. Efisiensi Alat Produksi.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Format Perhitungan Laba Rugi Metode <i>Variabel Costing</i>	24
2. Identitas Pimpinan dan Tenaga Kerja Usaha Kopi Bubuk DAS	30
3. Peralatan Yang Digunakan dalam Proses Produksi dan Pemasaran Pada Usaha Kopi Bubuk	32
4. Jumlah Pendapatan dari Penjualan Kopi Bubuk di Tingkat Pedagang Grosir, Pedagang Pengecer dan Konsumen Langsung pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	44
5. Pemakaian Bahan Baku Biji Kopi pada Usaha Kopi Bubuk DAS Mei – Oktober 2014	45
6. Rincian Upah Tenaga Kerja pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	46
7. Total Biaya Kemasan Produk pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	48
8. Total Biaya Pemakaian Plastik Asoy Hitam pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	48
9. Biaya Pemakaian Kayu Bakar pada Usaha Kopi Bubuk DAS periode Mei – Oktober 2014	49
10. Biaya Penggunaan Bahan Bakar Bensin untuk Kendaraan Pemasaran Pada Usaha Kopi Bubuk DAS periode Mei – Oktober 2014	50
11. Total Biaya Variabel pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	50
12. Total Biaya Tetap pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	52
13. Laporan Laba Rugi pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	54
14. Titik Impas dalam Kuantitas dan Rupiah Penjualan pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	55
15. Efisiensi Penggunaan Mesin Penggilingan pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Grafik Titik Impas	13
2. Struktur Organisasi Usaha Kopi Bubuk DAS	28
3. Proses Pengolahan Bahan Baku Biji Kopi Menjadi Kopi Bubuk	35
4. Saluran Distribusi Usaha Kopi Bubuk DAS	42
5. Grafik Titik Impas Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	56
6. Dokumentasi pada Usaha Kopi Bubuk DAS	96

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Luas Tanaman dan Produksi Kopi Perkebunan Rakyat Sumatera Barat	63
2. Klasifikasi Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan Tahun 2011	64
3. Data Nama-Nama Usaha Kopi Bubuk yang ada di Kota Padang Serta Kapasitas Produksinya Tahun 2012	65
4. Jenis Ukuran Produk (Kemasan) dan Harga Jual dari Industri Kopi DAS Pada Tahun 2014	66
5. Data Volume Penjualan Produk Kopi Bubuk DAS Bulan November 2013 – April 2014	67
6. Daftar Nama – Nama Toko Grosir Penjualan Kopi Bubuk DAS di Kota Padang Pada Tahun 2014	69
7. Perhitungan dari Persentasi Penjualan yang Didistribusikan oleh pihak usaha Kopi Bubuk DAS ke Pedagang Grosir, Pedagang Pengecer dan Konsumen Langsung Periode Mei – Oktober 2014	70
8. Rincian Pendapatan Penjualan pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei– Oktober2014	72
9. Upah Tenaga Kerja pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	79
10. Rincian Biaya Pemakaian Isi Hekter danSellotip pada Usaha kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	82
11. Rincian Biaya Kemasan dan Biaya lainnya pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	83
12. Biaya Penyusutan Alat dan Kendaraan pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	85
13. Perhitungan Biaya Bersama Produk Kopi Kemasan Kotak, Tikar, Kemasan Plastik Ukuran 100 Gram, 250 Gram, dan 1 Kg pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	86
14. Pendekatan Perhitungan Pendapatan Biaya Produksi Per-Kemasan Produk Kopi pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	88
15. Perhitungan Titik Impas pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014	90

16. Perhitungan Efisiensi Penggunaan Mesin Penggilingan pada Usaha Kopi
Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014

91

ANALISA USAHA KOPI BUBUK DAS DI KOTA PADANG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil usaha kopi bubuk DAS, menganalisis tingkat keuntungan dan titik impas serta mengetahui efisiensi dari penggunaan mesin produksi pada usaha kopi bubuk DAS. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2014 dengan periode data analisa terhitung pada bulan Mei - Oktober 2014. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendiskripsikan profil usaha dan analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis tingkat keuntungan dan titik impas pada usaha serta mengetahui efisiensi dari penggunaan mesin produksi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kopi bubuk DAS masih belum menerapkan sistem manajemen usaha dengan baik salah satunya manajemen sumberdaya manusia atau tenaga kerja. Keuntungan usaha yang diperoleh oleh pihak usaha kopi bubuk DAS selama periode Mei – Oktober 2014 yaitu sebesar Rp. 765.166.305,10 Saat ini usaha kopi bubuk DAS telah berproduksi diatas titik impas, dimana impas produk kopi bubuk sebanyak 3.534,60 Kg dan impas penjualan sebesar Rp. 165.012.831,94. Dari hasil perhitungan efisiensi penggunaan mesin produksi untuk tingkat efisiensi paling tinggi dan mendekati tingkat efisiensi sempurna yaitu pada bulan Oktober 2014 dimana efisiensi dari penggunaan mesinnya yaitu sebesar 82%. Saran dari hasil penelitian yang dapat diberikan kepada pihak usaha adalah untuk aspek oprasiaonal agar lebih memperhatikan lagi pengelolaan manajemen pada usahanya, untuk aspek pemasaran diharapkan pihak usaha dapat mencantumkan komposisi produk dan tanggal kadaluwarsa dan untuk aspek keuangan diharapkan pihak usaha dapat mencatat lebih rinci hasil keuangannya terkait biaya-biaya yang dikeluarkan.

Kata kunci : kopi bubuk, keuntungan, titik impas, efisiensi

ANALYSIS OF “DAS” GROUND COFFEE ENTERPRISE IN PADANG CITY

ABSTRACT

This research was aimed at describing the business profile of “DAS” ground coffee business, analyzing the level of profit and break-even point, and determining the efficient use of production machines on “DAS” ground coffee business. This research was conducted on October 2014 with data analysis covered the period from May to October 2014. The collected data consisted of primary and secondary data, which was analyzed by descriptive qualitative to describe the business profile. Quantitative analysis was used to analyze the level of profit and break-even point, and to determine the efficient use of production machines.

The results of this study showed that “DAS” ground coffee business was still not implementing good business management systems in managing human resources or employee. The profits earned by “DAS” ground coffee business during the period from May to October 2014 was Rp. 765,166,305.10. Currently “DAS” ground coffee business has been producing above break-even point of 3,534.60 kg and sales break-even point of Rp. 165,012,831.94. The efficient use analysis of production machines showed that the highest level of efficiency which near-perfect level was in October 2014 with the efficient use of production machines was 82%. The research suggested the owner to give more attention to operational aspect particularly on business management. In the marketing aspect of business, the owner was expected to enter product composition and expiry date. For financial aspects of the business, the management was suggested to keep a more detailed financial record related the cost incurred.

Keywords: ground coffee, profit, break-even point, efficiency

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya berpenghasilan dari sektor pertanian. Selama ini pertanian sudah banyak membantu dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian juga berperan sebagai penghasil bahan baku industri dan sebagai penyumbang pendapatan nasional serta sebagai penghasil komoditi ekspor, salah satunya sektor perkebunan (Mubyarto, 1994: 5).

Pembangunan pertanian subsektor perkebunan memiliki arti penting, terutama di negara berkembang yang selalu berupaya untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan. Tanaman perkebunan merupakan salah satu komoditas yang bisa diandalkan sebagai sentra bisnis yang menggiurkan. Terlebih produk-produk tanaman perkebunan cukup ramai permintaannya, baik dipasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Selain itu, harga jual yang tinggi juga membuat tanaman perkebunan menjadi salah satu penyumbang devisa Negara yang tidak sedikit. Saat ini ada puluhan jenis komoditas perkebunan yang cukup potensial salah satunya kopi (Tim Penulis PS, 2008: 3).

Bagi Sumatera Barat, kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan rakyat yang memiliki arti penting baik ditinjau dari segi ekonomi maupun sosial. Potensi kopi di Sumatera Barat dapat terlihat dari meningkatnya hasil produksi kopi (Lampiran1). Sehingga kopi dapat memberikan kontribusi yang cukup besar kepada Sumatera Barat serta membantu meningkatkan perekonomian Sumatera Barat melalui industri pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk di Sumatra Barat.

Progam pembangunan industri dan pembangunan di Sumatera Barat telah diarahkan untuk mendorong pertumbuhan agroindustri berskala kecil dan menengah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di daerah sampai ke pedesaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja setempat atau berdampak positif terhadap

pengembangan program industri padat modal dan padat karya (Desperindag Sumbar, 2009).

Salah satu pengolahan hasil pertanian adalah industri pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk. Pembuatan kopi bubuk banyak dilakukan oleh petani, pedagang pengecer, industri kecil dan pabrik. Pengolahan kopi oleh petani biasanya hanya dilakukan secara tradisional dengan alat-alat sederhana. Pengolahan kopi bubuk oleh pedagang pengecer dan industri kecil sudah meningkat dengan menggunakan mesin walaupun dengan jumlah yang masih terbatas sedangkan pengolahan kopi oleh pabrik biasanya dilakukan dengan skala yang cukup besar (Najiyati dan Darnati dalam Sulistin, 2009: 2).

Menurut Anoraga (2004: 44), peran penting usaha kecil selain sebagai wahana utama dalam penyerapan tenaga kerja, juga sebagai penggerak roda ekonomi serta pelayanan masyarakat. Di sektor-sektor penting dalam perekonomian Indonesia, usaha kecil mendominasi kegiatan usaha, karena di sektor pertanian, lebih dari 99% kegiatan usaha dilakukan oleh pengusaha kecil.

Analisis usaha menurut Supriadi (2009: 15), dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha.

Hasil analisis usaha dapat memprediksi kemungkinan perkembangan usahanya, menentukan efektif atau tidaknya saluran distribusi produk yang telah dilakukan serta dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi yang pada akhirnya dapat menentukan harga pokok produksi dan dapat menetapkan harga jual yang tepat sehingga usaha dapat memperoleh keuntungan. Analisis usaha juga dapat mengetahui dan mengatasi masalah yang dihadapi dalam usaha tersebut, dengan diatasinya masalah tersebut maka pemilik dapat memaksimalkan jumlah produksi, menghasilkan produk yang berkualitas, serta dapat meminimalkan

penggunaan biaya sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dengan efektif (Rahardi, dkk, 2007: 66).

Sebagaimana kebanyakan usaha, tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan yang optimal. Proses produksi juga merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan tersebut. Maka dari itu salah satu faktor pendukung dalam proses produksi adalah penggunaan mesin. Karena dengan menggunakan mesin produksi dengan baik maka suatu usaha dapat meningkatkan volume produksinya dan memperoleh keuntungan yang besar, serta pihak usaha juga dapat melihat sejauh mana efisiensi dari mesin produksi yang digunakan (Nasution,2008; 2)

Untuk itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui serta menganalisis apakah suatu usaha sudah baik dalam menjalankan usahanya dan untuk mengetahui apakah usaha tersebut mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian serta untuk mengetahui efisiensi dari penggunaan alat produksi untuk menghasilkan kopi bubuk pada usaha kopi bubuk DAS.

B. Rumusan Masalah

Industri Kopi bubuk H. Dasril atau lebih dikenal dengan kopi DAS ini berlokasi di jalan Parak Anau Raya No. 21 Parupuk Tabing Kota Padang. Usaha kopi bubuk DAS ini menggunakan tenaga kerja sebanyak 16 orang yang terdiri dari 12 orang bagian produksi dan 4 orang bagian pemasaran, yang berasal dari tenaga kerja luar keluarga dan merupakan masyarakat sekitar yang tinggal tidak jauh dari tempat usaha kopi bubuk DAS. Mengacu pada Kriteria industri dan perdagangan berdasarkan jumlah tenaga kerja, usaha ini tergolong pada industri kecil (Lampiran 2). Usaha ini sendiri merupakan usaha pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk yang telah lama diusahakan oleh bapak H. Dasril sejak tahun 1974 sampai dengan sekarang, dengan modal sendiri serta pinjaman dari Bank.

Usaha kopi DAS merupakan salah satu industri pengolahan kopi bubuk dengan volume produksi cukup besar dikota Padang (Lampiran 3). Selain itu usaha kopi bubuk DAS ini juga telah memiliki surat izin dari Departemen Kesehatan RI dengan No.MD.9850088 dan telah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI)

No.01-3542. Sehingga menjadi salah satu kelebihan dari industri kopi DAS ini. Untuk bahan baku biji kopi sendiri berasal dari Muaro Labuah Kabupaten Solok Selatan yang biasanya dibeli sebanyak 150 ton untuk jangka waktu 1 tahun pemakaian. Menurut informasi yang didapat pada saat survei pendahuluan harga bahan baku biji kopi mengalami kenaikan dari yang awalnya Rp 18.000/kg Menjadi Rp 20.000/kg sehingga membuat usaha kopi DAS ini menaikkan sedikit harga jual produknya (Lampiran 4).

Usaha kopi bubuk DAS ini menghasilkan 5 jenis ukuran produk yaitu produk jenis tika, kotak (400gram), ukuran 100 gram, 250 gram dan 1 kg dengan harga jual masing- masing ukuran yaitu (Lampiran 4). Menurut informasi, rata-rata penjualan kopi perbulannya tidak stabil dan cenderung berfluktuasi (Lampiran 5), hal ini dikarenakan permintaan kopi oleh para pedagang berbeda-beda serta kemampuan dari tenaga kerja sendiri dalam memproduksi kopi tersebut. Ketidakstabilan produksi dan penjualan dari usaha ini mempengaruhi terhadap pendapatan serta keuntungan yang diperoleh oleh usaha kopi DAS ini. Berdasarkan informasi dari pemilik usaha juga, untuk hasil penjualan perbulannya, rata-rata yang didapatkan oleh usaha kopi DAS ini berkisaran antara 400-500 juta rupiah perbulannya.

Peralatan yang digunakan dalam pengolahan usaha kopi bubuk DAS ini masih tergolong sederhana dan tradisional karena kebanyakan peralatan yang digunakan adalah peralatan yang dibeli dan dipergunakan pada saat awal usaha ini mulai dijalankan dan hanya beberapa peralatan saja sudah diganti atau diperbaharui karena telah rusak.

Penggunaan mesin produksi pada usaha kopi bubuk DAS pada saat ini masih belum optimal karena volume produksi yang dihasilkan setiap bulannya berbeda-beda dan tidak selalu stabil, hal ini dikarenakan tenaga kerja hanya bekerja berdasarkan kemampuan mereka untuk menghasilkan setiap harinya dan tidak ada ketetapan yang ditetapkan oleh pihak usaha dalam memproduksi kepada tenaga kerjanya. Untuk saat ini dengan mesin produksi yang ada, usaha kopi bubuk DAS dapat memproduksi atau menghasilkan lebih kurang 500 Kg kopi bubuk dalam seharinya.

Menurut informasi yang diperoleh pada survei awal, dalam melakukan pencatatan keuangan, pemilik usaha masih menggunakan pencatatan yang sederhana dengan bantuan buku kecil dan nota-nota bon dari hasil penjualan dan belum menggunakan pencatatan keuangan (akutansi) dengan baik dan benar sehingga perusahaan ini masih sulit dalam mengidentifikasi berapa biaya-biaya yang dikeluarkan, serta belum mengetahui seberapa besar keuntungan dan kerugian dari usaha yang dijalankan setiap kali kopi diproduksi.

Dengan menggunakan alat produksi yang ada pada saat ini, serta dibantu oleh tenaga kerja sebanyak 16 orang dan bisa dikatakan tergolong usaha yang telah memiliki penghasilan dari penjualan kopi yang cukup besar perbulannya serta berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada pada usaha ini, maka penulis merasa perlu mengetahui bagaimana aktivitas usaha dari usaha kopi DAS dan seberapa besar tingkat keuntungan atau kerugian dari kegiatan yang dilakukan dan untuk mengetahui pada tingkat penjualan berapa usaha ini dapat menutupi biaya total untuk menghindari kerugian, serta untuk mengetahui efisiensi dari penggunaan alat untuk memproduksi kopi bubuk pada saat ini.

Untuk itu penulis perlu melakukan penelitian pada usaha kopi bubuk DAS yang merupakan salah satu usaha pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk dengan volume produksi cukup besar di Kota Padang. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISA USAHA KOPI BUBUK DAS DI KOTA PADANG”**.

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui profil usaha dan manajemen usaha kopi bubuk DAS meliputi aspek produksi, aspek sumberdaya, aspek keuangan dan aspek pemasaran
2. Menganalisa besarnya keuntungan dan titik impas dari usaha kopi bubuk DAS
3. Mengetahui efisiensi dari penggunaan alat produksi untuk menghasilkan kopi bubuk pada usaha kopi bubuk DAS.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak usaha, diharapkan dapat memberikan masukan, informasi serta bermanfaat bagi usaha kopi bubuk DAS dalam meningkatkan pendapatan dan volume penjualan produknya serta dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usahanya.
2. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat serta menyusun kebijakan mengenai industri kecil dan menengah yang ada di Kota Padang.
3. Bagi bidang akademik, diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang ingin mempelajari tentang perkembangan usaha untuk selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Tanaman Kopi

Kopi memiliki istilah yang berbeda-beda. Pada masyarakat Indonesia lebih akrab dengan sebutan *kopi*, di Inggris dikenal dengan *coffee*, Prancis menyebutnya *café*, Jerman menjulukinya *kaffee* dan dalam bahasa Arab dinamakan *quahwa*.

Sejarah kopi diawali dari cerita seorang penggembala kambing Abessynia yang menemukan tumbuhan kopi sewaktu ia menggembala, hingga menjadi minuman bergengsi para Aristokrat di Eropa. Sejarah kopi dapat ditelusuri jejaknya sekitaran abad ke-9, di dataran tinggi Ethiopia. Dari sana lalu menyebar ke Mesir dan Yaman, dan kemudian pada abad ke-15 menjangkau lebih luas ke Persia, Mesir, Turki, dan Afrika Utara (Tim Karya Tani Mandiri, 2010 ; 1)

Di Indonesia sendiri ditilik dari hasilnya, Indonesia menempati peringkat ke empat terbesar di dunia. Kopi memiliki sejarah yang panjang dan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indonesia diberkati dengan letak geografisnya yang sangatlah cocok bagi tanaman kopi. (Tim Karya Tani Mandiri, 2010: 3).

Tanaman kopi berasal dari famili *Rubiaceae* yang terdiri atas sekitar 500 genus dan lebih dari 6.000 spesies. Sebagian besar tumbuhan famili ini berwujud semak dan tumbuhan baik pada iklim tropis. Kopi merupakan anggota famili yang memiliki nilai ekonomis paling tinggi.

Spesies kopi yang penting secara ekonomis adalah *coffea Arabica* (kopi arabika) yang merupakan 70% produk dunia dan *coffea canephora* (kopi robusta). Dua spesies lain yang tumbuh dalam skala lebih kecil adalah *coffea liberica* (kopi liberika) dan *coffea dewevrei* (kopi excels).

Syarat pertumbuhan :

1. Iklim

Angin membantu penyerbukan yang terjadi antara bunga kopi yang berbeda klon atau berbeda jenis. Akan tetapi bila angin kencang dapat merusak tajuk tanaman dan menggugurkan bunga. Curah hujan minimal untuk pertumbuhan

kopi adalah 1.000-2.000 mm/tahun sedangkan pola hujan yang optimal bagi pertumbuhan tanaman kopi arabika dan robusta adalah rata-rata 2.000-3.000 mm/tahun.

Menurut lintang tempat, tanaman kopi dapat tumbuh baik pada daerah yang terletak diantara 20 LU dan 20 LS. Tanaman kopi menghendaki sinar matahari yang teratur. Suhu sangat berkaitan erat dengan ketinggian tempat. Suhu diatas permukaan air laut adalah +/- 26 C dan akan turun 0,6 C tiap kenaikan 100 m. Kopi arabika tumbuh baik pada suhu 10-20 C. Kopi robusta menghendaki suhu 21-24 C. Kopi liberika tidak menghendaki suhu tertentu.

2. Media Tanam

- a. Tanaman kopi menghendaki tanah yang lapisan atasnya dalam (+/- 1,5m) gembur, subur, banyak mengandung humus dan bersifat permeable. Tanah dapat berasal dari abu gunung berapi/cukup mengandung pasir.
- b. Jenis tanah latosol dan vulkanis disukai tanaman kopi. Tanah yang drainasenya jelek yaitu tanah liat berat dan tanah pasir yang kapasitas mengikat airnya kurang serta kandungan N-nya rendah dan tidak cocok untuk pertumbuhan kopi.
- c. Tanaman kopi menghendaki tanah yang agak asam, yaitu pH 4,5-4,6 untuk kopi robusta dan 5-6,5 untuk kopi arabika.
- d. Tanaman kopi menghendaki kedalaman air tanah sekurang-kurangnya 3 m dari permukaan tanah. Tanah harus mempunyai drainase dan kemampuan mengikat air yang baik.

3. Ketinggian tempat

Ketinggian tempat berpengaruh terhadap tinggi rendah suhu. Kopi arabika tumbuh pada dataran tinggi dengan ketinggian 1.000-1.700 mdpl. Jika dibawah 1.000 mdpl, akan mudah terserang HV. Bila di atas 1.700 mdpl suhunya akan terlalu dingin.

Kopi robusta tumbuh baik di dataran rendah hingga 1.500 mdpl tapi yang ekonomis adalah yang tumbuh pada batas ketinggian 800 mdpl. Kopi liberika tumbuh baik pada dataran rendah.

B. Industri Kecil

Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/I/UKK. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki total aset maksimum Rp 600 juta (enam ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati. Pengertian usaha kecil ini meliputi usaha perseorangan, badan usaha swasta dan koperasi, sepanjang aset yang dimiliki tidak melebihi nilai Rp 600 juta (Anoraga, 2004: 45).

Sedangkan berdasarkan UU No. 9/1995. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, seperti kepemilikan sebagai mana diatur dalam undang-undang ini (Anoraga, 2004: 45).

Secara umum, sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak *up to date* sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan sangat tinggi.
- c. Modal terbatas.
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelolah perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit menharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pasar dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan (Anoraga, 2004: 46).

C. Manajemen Usaha

1. Manajemen Produksi

Manajemen produksi dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian dan pengawasan sistem-sistem produktif. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

- a. Pemilihan : keputusan strategis yang menyangkut pemilihan proses melalui apa berbagai barang dan jasa akan diproduksi atau disediakan.
- b. Perancangan : Keputusan-keputusan perancangan tingkat keluaran jangka panjang atau dasar forecast permintaan dan keputusan-keputusan scheduling pekerjaan dan pengalokasian karyawan jangka pendek.
- c. Pengawasan : produsen-produsen yang menyangkut pengambilan tindakan korektif dalam operasi-operasi produksi barang atau penyediaan jasa.
- d. Pembaharuan : implementasi perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam sistem produktif berdasarkan perubahan – perubahan permintaan, tujuan-tujuan organisasional, teknologi, dan manajemen (Anoraga, 2004: 199).

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian yang berhubungan dengan keputusan organisasi yang berdampak pada angkatan kerja atau angkatan kerja potensial perusahaan. Organisasi membutuhkan kemampuan manajerial dan sumber daya manusia dan menerapkan prosedur yang optimal untuk tujuan kepuasan konsumen (Anoraga, 2004:154).

3. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran adalah proses perencanaan dan konsepsi, penetapan harga, promosi dan distribusi gagasan, barang dan jasa untuk menghasilkan pertukaran yang memenuhi sasaran – sasaran perseorangan (Anoraga, 2004: 217).

4. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus diambil oleh perusahaan, yaitu :

1. Keputusan investasi, yang termasuk kedalam keputusan investasi adalah :
 - a. Investasi modal, yaitu pengalokasian modal kedalam usaha-usaha investasi yang manfaatnya akan direalisasikan pada masa yang akan datang.
 - b. Keputusan mengalokasikan kembali modal, apabila modal yang terkait pada suatu aktiva tidak dapat dibenarkan lagi dari segi ekonomi.
 - c. Penentuan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini berhubungan dengan jumlah dana/modal yang harus disediakan untuk pembelian aktiva-aktiva tersebut.
 - d. Komposisi dari aktiva-aktiva tersebut.
 - e. Corak resiko bisnis dari perusahaan itu meneurut persepsi pensuplai modal.

2. Keputusan pembelajaran.

Keputusan ini mencakup penentuan financing mix atau struktur modal yang terbaik. Dalam hal ini keuangan harus membuat keputusan mengenai bagaimana kombinasi pembelanjaan yang akan digunakan ,apakah akan menggunakan kombinasi *short-term debt* dengan *long term debt* atau dengan *long term debt* dengan modal sendiri, *shot term debt* dengan modal sendiri atau kombinasi antara ketiganya.

3. Keputusan deviden.

Keputusan ini meliputi keputusan tentang penentuan pembagian pendapat antara penggunaan pendapat untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai deviden atau untuk digunakan dalam perusahaan tersebut sebagai laba yang ditahan (Anoraga, 2004: 246-246).

D. Analisa Usaha

1. Analisa Laba Rugi.

Analisis laba rugi merupakan suatu analisis untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan kerugian. Menurut Mulyadi (2009: 41), manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.

Mulyadi (2009: 15), mengklasifikasikan jenis biaya berdasarkan perilaku biaya dan hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, yaitu :

- a. Biaya tetap, merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu, seperti gaji direktur produksi.
- b. Biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Analisa Titik Impas

Mulyadi (2001: 232) menyatakan titik impas (*break even point*) adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. Suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menetapi biaya tetap saja.

Menurut Subanar (1994: 93-94), analisis titik impas merupakan alat analisis untuk menyusun perencanaan produksi yang menyangkut aspek kuantitas. Analisis ini menghitung harga barang, jumlah barang yang diproduksi serta menghubungkannya dengan biaya produksi agar dicapai kondisi seimbang. Dalam analisis titik impas dikelompokkan kedalam 2 jenis yaitu :

a. Biaya tetap

Merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan jumlah unit yang diproduksi. Nilainya biasanya tetap dalam satu periode berproduksi meskipun kuantitas yang diproduksi bertambah.

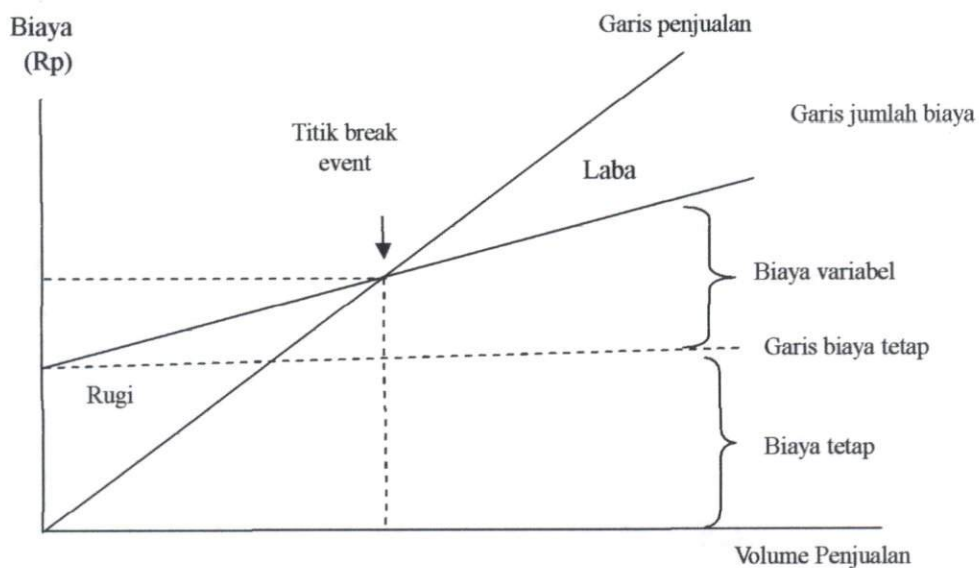
b. Biaya Variabel

Merupakan biaya yang langsung berhubungan dengan volume atau jumlah barang yang diproduksi. Besarnya meningkat mengikuti kenaikan jumlah barang yang diproduksi.

Menurut Fuad, dkk (2008: 184) analisa titik impas digunakan untuk

- Mengetahui jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan tertentu atau yang dikehendaki
- Mengetahui jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan agar tidak mengalami kerugian
- Mengetahui besar pengurangan penjualan agar tidak mengalami kerugian
- Mengetahui efek perubahan harga jual, biaya dan volume penjualan terhadap keuntungan.

Posisi titik impas secara grafik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Titik Impas

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa garis biaya tetap berbentuk garis horizontal dikarenakan biaya tetap tidak mengalami perubahan walau volume produksi berubah. Untuk biaya variabel nilainya berubah dikarenakan perubahan volume produksi yang digambarkan dengan garis yang condong ke atas. Biaya total merupakan biaya variabel dan biaya total pada setiap tingkatan volume produksi. Pertemuan garis yang merupakan perpotongan antara biaya total dengan total pendapatan adalah nilai dari titik impas (*break event point*). Garis yang terletak diatas kedua titik perpotongan itu merupakan daerah laba atau nilai keuntungan yang diperoleh (Subanar, 1994: 95).

E. Kapasitas dan Efisiensi

1. Kapasitas

Kapasitas adalah hasil produksi atau volume pemerosesan atau jumlah unit yang dapat ditangani, diterima, disimpan, atau diproduksi oleh sebuah fasilitas pada suatu periode tertentu (Render dan Heizer, 2009: 442).

Kapasitas efektif adalah kapasitas yang diperkirakan dapat dicapai oleh sebuah perusahaan dengan keterbatasan operasi yang ada pada sekarang. Kapasitas efektif biasanya lebih rendah dari pada kapasitas desain karena fasilitas yang ada mungkin telah dirancang untuk versi produk sebelumnya atau bauran produk yang berbeda daripada yang sekarang sedang diproduksi (Render dan Heizer, 2009: 443-444).

2. Efisiensi

Efisiensi adalah ukuran output aktual (yang sebenarnya dihasilkan) dengan kapasitas efektif. Analisa efisiensi dilakukan untuk mengetahui apakah alat produksi yang digunakan untuk beroperasi saat ini telah efisien untuk memproduksi produk (Render dan Heizer, 2007: 373).

Perhitungan pengukuran efisiensi penggunaan alat produksi (Render dan Heizer, 2007: 374).

$$\text{Jam Kerja} = \text{Jam Kerja/Hari} \times \text{Banyak Hari Kerja/bln}$$

Dimana :

Jam Kerja perhari : banyak jam kerja dalam sehari untuk bekerja

Banyak hari kerja/bln : banyak hari kerja untuk bekerja dalam sebulan

- $$\text{Output aktual Perjam} = \frac{\text{Output aktual/bln}}{\text{Jam Kerja /bln}}$$

Dimana :

Output aktual/bln : output yang dapat dihasilkan perbulannya

Jam Kerja : Jam Kerja/Hari x Banyak Hari Kerja/bln

- $$\text{Efisiensi Mesin} = \frac{\text{Output Aktual Per jam}}{\text{Kapasitas Efektif}} (\%)$$

Dimana :

$$\text{Output aktual perjam} = \frac{\text{Output aktual/bln}}{\text{Jam Kerja /bln}} (\%)$$

Kapasitas efektif : Kapasitas yang dipasang pada alat produksi

Perhitungan efisiensi dilakukan untuk mengetahui berapa persentasi dari kapasitas efektif yang telah dicapai oleh mesin produksi pada saat ini. Sehingga setelah mengetahui hasil dari perhitungan efisiensi, sebuah perusahaan dapat memperkirakan berapa produksi yang harus mereka capai untuk mendekati kapasitas efektif dari mesin tersebut. penggunaan mesin dapat dikatakan efisien apabila tingkat penggunaannya mencapai angka 1 atau 100%.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisa usaha yang dilakukan oleh kurniati (2013) dengan judul *Analisa Usaha Kopi Bubuk Purnama di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Tujuan penelitiannya yaitu (1) mendeskripsikan profil usaha pada usaha kopi

bubuk purnama, (2) menganalisa tingkat keuntungan dan titik impas pada usaha kopi bubuk Purnama. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa usaha ini masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, dan belum menerapkan pencatatan akuntansi secara baik. Usaha ini tidak memiliki laporan keuangan yang menjelaskan berapa laba bersih yang diterima pemilik usaha perbulannya. Dalam memasarkan produk pihak usaha memakai saluran secara langsung dan tidak langsung atau lewat pedagang grosir dan pengecer. Keuntungan bersih yang diperoleh oleh usaha kopi bubuk Purnama selama periode April 2012 hingga maret 2013 adalah sebesar Rp. 46.785.608,00 dan diperoleh kuantitas titik impas yaitu 2.666,81 kg dengan impas penjualan yaitu sebesar Rp. 33.371.391,26. Pada saat ini, usaha kopi bubuk Purnama sudah berproduksi diatas titik impas dimana total pendapatan penjualan kopi bubuk Purnama dimana total pendapatan penjualan kopi sebesar Rp. 307.696.000,00, yang artinya usaha ini telah mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha kopi bubuk DAS yang berlokasi di jalan Parak Anau No. 21 Parupuk Tabing-Kota Padang. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) hal ini dikarenakan usaha kopi bubuk DAS merupakan salah satu usaha pengolahan kopi yang telah lama berdiri sejak tahun 1974 di Kota Padang. Selain itu usaha ini juga telah memperoleh surat izin dari Departemen Kesehatan RI NO.MD.98500.88 dan telah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) NO.01-3542. Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang selama satu bulan sejak mulai dikeluarkan surat rekomendasi penelitian dari Fakultas Pertanian Universitas Andalas pada bulan Oktober – November 2014.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah – masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur (Sangadji dan Sopiah, 2010 :21).

Hal yang diamati pada usaha ini adalah bagaimana kondisi usaha atau profil dari usaha Kopi Bubuk DAS di kota Padang dari aspek bisnis, yang mencakup aspek manajemen produksi dan oprasional, manajemen sumberdaya, manajemen pemasaran dan manajmen keuangan, kemudian untuk melihat keuntungan dan titik impas pada usaha Kopi Bubuk DAS serta mengetahui efisiesi dari penggunaan mesin produksi kopi bubuk pada usaha Kopi Bubuk DAS.

C. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui studi lapangan, yaitu dengan melakukan wawancara dengan informan kunci pada usaha kopi bubuk DAS. Informan kunci

adalah pemilik usaha beserta tenaga kerja yang terlibat dalam usaha tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa instansi-instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang, Dinas Perkebunan Sumatera Barat.

D. Metode Pengambilan Sample

Pimpinan usaha dan tenaga kerja pada usaha kopi bubuk DAS dijadikan sebagai informan kunci untuk mengumpulkan data mengenai usaha tersebut. Sesuai dengan tujuan, Penelitian ini tidak menggunakan sampel untuk menggambarkan populasi, tetapi perusahaan kopi DAS lah yang langsung dijadikan sebagai sumber data, terutama untuk data primer.

E. Aspek yang Diamati

Adapun Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu :

Tujuan pertama : Mengetahui profil dari usaha kopi bubuk DAS, maka data yang diperlukan yaitu :

a. Gambaran umum usaha

Meliputi latar belakang dan sejarah pendirian usaha, profil pemilik usaha, lokasi usaha, izin usaha, struktur organisasi usaha dan karakteristik usaha.

b. Faktor sumberdaya

Untuk tenaga kerja manusia, meliputi: jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, umur, besar gaji atau upah, sistem pembagian upah dan pembagian kerja. Sedangkan untuk peralatan atau mesin meliputi : jenis dan harga mesin/peralatan yang digunakan, penyusutan alat yang terdiri dari nilai sisa dan umur ekonomis dari mesin dan peralatan.

c. Faktor Manajemen Produksi

Meliputi sistem pengadaan bahan baku, daerah asal bahan baku, jumlah bahan baku yang dipasok, frekuensi pembelian, proses produksi yang dilakukan dan jumlah produksi yang dihasilkan.

d. Aspek keuangan

- 1) Sumber modal, meliputi dari mana saja modal awal usaha kopi bubuk DAS.
- 2) Jumlah modal usaha, meliputi modal awal pada saat awal produksi dan modal usaha saat ini serta biaya-biaya yang dikeluarkan.
- 3) Pengelolaan keuangan, meliputi daya ingat dan catatan-catatan tentang kegiatan produksi.

e. Aspek pemasaran, meliputi :

- 1) Produk (*product*) yaitu barang atau jasa yang bisa ditawarkan dipasar untuk konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan, meliputi klasifikasi produk (penggolongan produk), merek produk, kemasan produk, pelabelan (kelengkapan dan informasi label) serta mutu produk (aroma, rasa, daya tahan dan warna).
- 2) Harga (*price*) yaitu biaya atau uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan atau yang dibutuhkan. Meliputi harga jual yang ditetapkan oleh pihak usaha Kopi Bubuk DAS kepada pedagang grosir dan pengecer maupun harga jual pada konsumen akhir untuk ukuran produk tersebut.
- 3) Distribusi (*place*) yaitu saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan produknya sampai kepada konsumen.
- 4) Promosi (*promotion*) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pihak usaha untuk mendorong konsumen agar membeli produk yang ditawarkannya. Meliputi jenis promosi yang dilakukan oleh usaha kopi DAS tersebut dan media apa yang digunakan untuk mempromosikan produknya.

Tujuan kedua : Menganalisis besarnya keuntungan dan analisis titik impas dari usaha kopi bubuk DAS.

Adapun aspek yang diamati dalam menganalisis laba/rugi usaha kopi bubuk DAS ini yaitu :

- a. Harga jual dari produk kopi bubuk DAS (Rp/Kg).
- b. Data penghasilan atau penerimaan yang diperoleh dari penjualan total perbulan.

c. Biaya –biaya meliputi :

- 1) Biaya Variabel yaitu biaya yang jumlah total berubahnya sebanding dengan perubahan volume produksi. Yang termasuk dalam biaya variabel :
 - a) Biaya bahan baku yaitu biaya yang dikeluarkan ketika membeli bahan baku (pada pembelian biji kopi).
 - b) Biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya tenaga kerja yang ikut berperan langsung dalam proses produksi, seperti upah atau biaya tenaga kerja pada bagian produksi untuk mengelolah kopi bubuk dari masih berupa bahan baku hingga produk siap untuk dipasarkan yang upahnya berdasarkan kemampuan berproduksi.
 - c) Biaya *overhead* pabrik variabel yaitu biaya yang tidak langsung dalam hubungannya dengan produk yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Seperti, biaya pemakaian listrik, biaya pemakaian air, biaya telepon, biaya penolong, biaya kemasan dan biaya bahan bakar.
- 2) Biaya tetap adalah biaya yang totalitasnya tidak berubah (konstan) walaupun volume produksinya berubah (Fuad.M,dkk, 2000: 159). Yang termasuk dalam biaya tetap :
 - a) Biaya *overhead* pabrik tetap yaitu biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk yang dihasilkan yang meliputi biaya pemeliharaan alat, biaya penyusutan alat, biaya abodemen listrik serta pajak kendaraan usaha.
 - b) Biaya administrasi dan umum yaitu biaya operasi usaha di luar biaya kegiatan penjualan, seperti biaya PBB, biaya tenaga kerja tetap (gaji pimpinan usaha dan karyawan tetap).

Untuk mengetahui titik impas dari usaha kopi bubuk DAS ini, aspek yang diamati yaitu :

1. Biaya tetap yaitu meliputi biaya administrasi dan biaya *overhead* pabrik tetap.
2. Biaya variabel yaitu meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja bagian produksi, biaya *overhead* pabrik, transportasi.

3. Harga jual produk yaitu jumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu kesatuan benda tertentu, meliputi harga jual dari produk kopi bubuk DAS (Rp/kg).
4. Volume produksi, yaitu jumlah total produksi yang dihasilkan oleh usaha kopi bubuk DAS.

Tujuan ketiga : Mengetahui efisiensi dari penggunaan alat produksi untuk menghasilkan produk kopi pada usaha kopi bubuk DAS. adapun aspek yang diamati yaitu :

- a. Kapasitas efektif, yaitu kapasitas yang diperkirakan dapat dicapai oleh mesin produksi yang ada pada saat ini untuk memproduksi kopi pada usaha kopi bubuk DAS.
- b. Output/ produksi yaitu produk kopi yang dapat dicapai atau dihasilkan pada saat ini oleh usaha kopi bubuk DAS (Kg).
- c. Bahan baku, yaitu bahan baku yang digunakan untuk satu kali proses produksi (Kg).
- d. Periode produksi, yaitu berapa kali periode produksi dalam seharinya.
- e. Jam kerja yaitu berapa jam kerja yang dilakukan seharinya untuk bekerja.
- f. Hari Kerja yaitu berapa lama hari kerja dalam seminggunya untuk memproduksi pada usaha kopi bubuk DAS.

F. Analisis Data

Tujuan 1 : Mengetahui profil dari usaha kopi bubuk DAS maka analisa data yang digunakan yaitu analisa deskriptif kualitatif

Menurut Nazir (2005:54), Analisa kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan aktivitas usaha dari aspek manajemen oprasional, aspek manajemen keuangan dan aspek manajemen pemasaran dari usaha kopi bubuk DAS. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis kualitatif yaitu memilih dan merumuskan masalah, menentukan tujuan, menelusuri sumber-sumber kepustakaan,

mengumpulkan data lapangan, dan memberikan rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.

Tujuan 2 : Menganalisis besarnya keuntungan dan analisis titik impas dari usaha kopi bubuk DAS, maka analisa data yang digunakan yaitu analisa data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan berdasarkan data yang diperoleh langsung selama 1 bulan pada saat dilakukan penelitian. Analisis yang akan dilakukan adalah :

a. Analisis biaya penyusutan

Penyusutan adalah penurunan dari nilai sisa peralatan sebagai akibat penggunaan peralatan untuk menghasilkan barang/jasa. Penyusutan merupakan pengeluaran sehingga perlu diperhitungkan sebagai biaya.

Biaya penyusutan merupakan biaya tetap yang dikenakan untuk tujuan perhitungan nilai yang berkurang dari investasi yang ditanamkan. Perhitungan biaya penyusutan ini menggunakan metode garis lurus. Metode ini digunakan atas dasar pemikiran bahwa benda yang dipakai dalam pengelolaan menyusut dalam besaran yang sama setiap tahunnya.

Rumus untuk menghitung biaya penyusutan pertahunnya (Ibrahim, 2003: 142).

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

D = Besarnya penyusutan (Rp/tahun)

P = Harga Beli (Rp)

S = Nilai Sisa (Rp)

N = Umur ekonomis (tahun)

b. Perhitungan Biaya bersama

Setiap perusahaan perlu untuk mengetahui bagian dari seluruh biaya produksi yang dibebankan kepada masing- masing produk, sehingga masalah pokok akuntansi biaya bersama adalah penentuan proporsi total biaya produksi yang harus dibebankan kepada berbagai macam produk bersama (Mulyadi,2009: 336).

Biaya bersama adalah biaya yang dikeluarkan pihak usaha untuk menghasilkan dua atau lebih jenis barang yang menggunakan fasilitas yang sama. Pada usaha kopi bubuk DAS terdapat penggunaan beberapa input produksi yang dipakai bersama. Biaya bersama yang dikeluarkan oleh pihak usaha kopi bubuk DAS untuk menghasilkan kopi bubuk meliputi biaya variabel bersama dan biaya tetap bersama untuk menghasilkan produk

Untuk pencarian biaya bersama digunakan metode nilai jual relatif. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya yang dikeluarkan dalam mengelola produk tersebut. Rumus untuk menghitung biaya bersama dengan metode nilai jual relatif yaitu :

Alokasi Biaya Bersama = % Alokasi Biaya Bersama x Biaya Bersama

Dimana : % Alokasi Biaya Bersama =
$$\frac{\text{Jumlah Produk per-Unit}}{\text{Jumlah Total Produksi Semua Produk}} (\%)$$

(Mulyadi,2009: 337)

c. Analisis keuntungan usaha (laba/rugi)

Untuk melihat kondisi usaha dari aspek keuangan, maka dilakukan analisis kuantitatif yaitu dengan menghitung keuntungan usaha. Keuntungan dapat diketahui dengan melakukan perhitungan laba rugi. Perhitungan laba rugi merupakan perhitungan yang menggambarkan hasil yang dicapai oleh usaha selama periode tertentu (Subanar, 1994: 57).

Keuntungan atau laba bersih dapat dilihat dari selisih antara pendapatan dan penjualan dengan seluruh biaya selama periode tertentu (Mulyadi, 2001: 19). Periode data yang digunakan pada penelitian ini yaitu periode data pada bulan Mei – Oktober 2014.

Laba Bersih = Penerimaan penjualan (Rp) – Biaya total (Rp)

Keterangan :

Penerimaan penjualan = Jumlah produk yang dijual x harga jual per-Kg

Biaya total = Biaya tetap + Biaya variabel

Alat analisis yang digunakan untuk menghitung keuntungan usaha adalah pendekatan *variabel costing*. Pendekatan *variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produk berdasarkan perilaku biaya variabel dan biaya tetap (Fuad. M,dkk, 2000: 173). Untuk lebih jelasnya perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Format perhitungan Laba rugi metode *variabel costing* (Fuad.M,dkk : 174)

Penjualan		Rp. xxx
Dikurangi biaya variabel:		
Bahan baku langsung yang digunakan	Rp.xxx	
Tenaga kerja langsung	Rp.xxx	
Overhead Variabel	Rp.xxx	
Total biaya produksi variabel	<u>Rp.xxx</u>	
Biaya penjualan variabel	Rp.xxx	
Biaya administrasi variabel	<u>Rp.xxx</u>	
Total biaya variabel		<u>Rp.xxx</u>
margin kontribusi		Rp.xxx
dikurangi Biaya tetap:		
Overhead tetap	Rp.xxx	
Biaya Penjualan tetap	Rp.xxx	
Biaya administrasi tetap	<u>Rp.xxx</u>	
Total Biaya tetap		<u>Rp.xxx</u>
Laba Bersih		<u>Rp.xxx</u>

d. Analisis Titik impas (Break Even Point)

Analisis titik impas (Break Even Point) merupakan cara untuk mengetahui keadaan suatu usaha ketika tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian (Fuad.M ,2000 : 183).

Perhitungan titik impas dalam satuan produk yang dijual yaitu :

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total biaya tetap (Rp)}}{\text{Harga jual per-unit} - \text{biaya variabel per unit}}$$

Perhitungan penjualan titik impas dalam rupiah penjualan :

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya tetap (Rp/kg)}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel (Rp/kg)}}{\text{Harga Jual (Rp/kg)}}}$$

(Fuad.M ,2000: 183)

Tujuan 3 : Mengetahui efisiensi dari penggunaan alat produksi untuk menghasilkan produk kopi pada usaha kopi bubuk DAS, maka analisa data yang digunakan yaitu analisa data kuantitatif

Analisa data kuantitatif dilakukan berdasarkan data yang diperoleh langsung dari tempat usaha kopi bubuk DAS pada saat dilakukan penelitian. Analisis yang dilakukan yaitu :

Analisis Efisiensi

Efisiensi adalah ukuran output aktual (yang sebenarnya dihasilkan) dengan kapasitas efektif. Analisa efisiensi dilakukan untuk mengetahui apakah alat produksi yang digunakan untuk beroperasi saat ini telah efisien untuk memproduksi produk (Render dan Heizer, 2007: 373).

Perhitungan pengukuran efisiensi penggunaan alat produksi (Render dan Heizer, 2007: 374).

- **Jam Kerja = Jam Kerja/Hari x Banyak Hari Kerja/bln**

Dimana :

Jam Kerja perhari : banyak jam kerja dalam sehari untuk bekerja

Banyak hari kerja/bln : banyak hari kerja untuk bekerja dalam sebulan

- **Output aktual Perjam = $\frac{\text{Output aktual/bln}}{\text{Jam Kerja /bln}}$**

Dimana :

Output aktual/bln : output yang dapat dihasilkan perbulannya

Jam Kerja : Jam Kerja/Hari x Banyak Hari Kerja/bln

- **Efisiensi Mesin = $\frac{\text{Output Aktual Per jam}}{\text{Kapasitas Efektif}}$ (%)**

Dimana : $\frac{\text{Output aktual perjam}}{\text{Jam Kerja /bln}}$ (%)

Kapasitas efektif : Kapasitas yang dipasang pada alat produksi

Perhitungan efisiensi dilakukan untuk mengetahui berapa persentasi dari kapasitas efektif yang telah dicapai oleh mesin produksi pada saat ini. Sehingga setelah mengetahui hasil dari perhitungan efisiensi, sebuah perusahaan dapat memperkirakan berapa produksi yang harus mereka capai untuk mendekati kapasitas efektif dari mesin tersebut. penggunaan mesin dapat dikatakan efisien apabila tingkat penggunaannya mencapai angka 1 atau 100% (Render dan Heizer, 2007: 375)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Usaha

1. Gambaran Umum Usaha

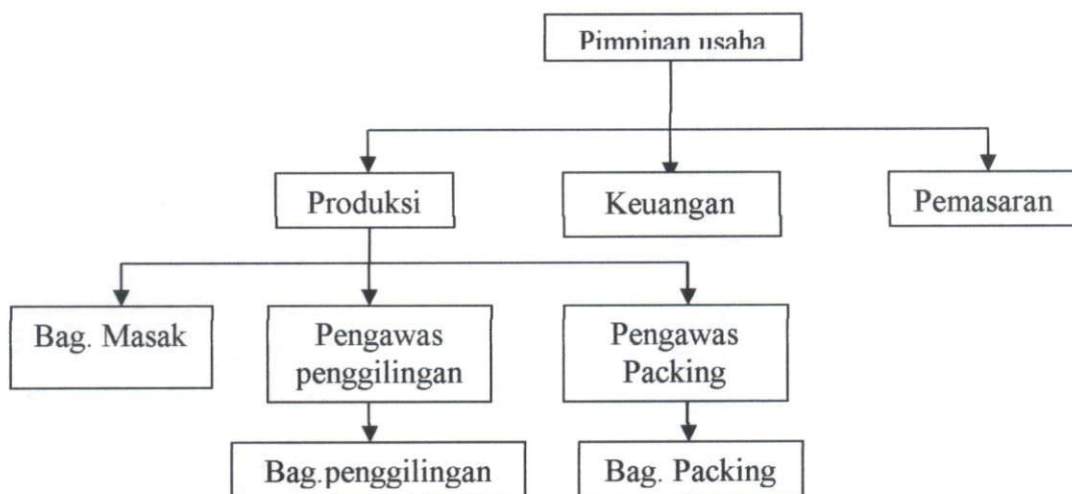
Usaha kopi DAS merupakan salah satu industri pengolahan hasil pertanian yang ada di Kota Padang. Usaha kopi bubuk DAS ini berlokasi di Jalan Parak Anau Raya No. 21 Parupuk Tabing Koto Tengah. Nama DAS sendiri diambil dari singkatan nama pemilik usaha yaitu H. Dasril, alasan pemberian nama usaha tersebut agar lebih mudah untuk diingat oleh masyarakat. Usaha kopi DAS merupakan usaha perorangan yang didirikan oleh Bapak H. Dasril pada tahun 1974 dan beliau sendiri merupakan pemilik dan sekaligus pimpinan pada usaha kopi bubuk DAS tersebut. Saat ini usaha kopi bubuk DAS telah memiliki 16 orang tenaga kerja yang berasal dari tenaga kerja luar keluarga dan merupakan masyarakat sekitar yang tinggal tidak jauh dari tempat usaha.

Usaha ini dilatar belakangi oleh keinginan pemilik usaha untuk mencoba suatu usaha yang dapat membantu perekonomian keluarganya. Dimana pada awal berdirinya, usaha ini berlokasi di Jalan Rambutan Kelurahan Purus Baru Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Pada awal mula menjalankan usahanya, pemilik usaha hanya menggunakan mesin becak yang digerakkan oleh dinamo yang untuk membantu dalam proses pembuatan kopi. Dengan kesungguhan dan tekad dari pemilik usaha dalam menjalankan usahanya akhirnya usaha ini dapat bertahan sampai sekarang. Setelah menunjukan perkembangan yang cukup memuaskan serta dengan semakin meningkatnya permintaan kopi bubuk oleh masyarakat, dan juga dengan dibantu oleh dana dari pinjaman bank, akhirnya lokasi usaha dipindahkan di Jalan Parak Anau Raya. Selain itu dengan adanya bantuan dari pinjaman tersebut, usaha kopi DAS akhirnya mampu membeli alat alat untuk membantu kegiatan produksi dan dua buah mobil yang digunakan untuk memasarkan kopi bubuk DAS kepada para pelanggan atau konsumen. Pihak usaha juga berharap dengan adanya penambahan sarana dan prasarana ini diharapkan dapat membantu meningkatkan volume produksi dan penjualan dari usahanya.

Usaha kopi DAS juga merupakan salah satu industri pengolahan kopi bubuk dengan volume produksi cukup besar dikota Padang (Lampiran 3). Saat ini usaha kopi bubuk DAS memproduksi 5 jenis ukuran produk yaitu produk jenis tikar, kotak (400 gram), ukuran 100 gram, 250 gram dan 1 kg dengan harga jual masing- masing ukuran yaitu (Lampiran 3). Selain itu usaha kopi bubuk DAS ini juga telah memiliki surat izin dari Departemen Kesehatan RI dengan No.MD.9850088 dan telah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) No.01-3542.

2. Struktur Organisasi Usaha Kopi Bubuk DAS

Usaha kopi bubuk DAS merupakan usaha yang masih belum memiliki struktur organisasi tertulis secara jelas. Struktur organisasi merupakan suatu rangka kerjasama dari berbagai bagian menurut pola yang menghendaki adanya tertib, penyusunan yang logis dan hubungan yang serasi, jadi dalam suatu struktur organisasi terdapat rangka yang menunjukkan segenap tugas pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi, serta wewenang tanggung jawab tiap anggota organisasi (Alma, 2006: 115). Usaha yang dipimpin oleh Bapak H. Dasril saat ini telah memiliki 16 tenaga kerja, diantaranya 12 orang di bagian produksi dan 4 orang dibagian pemasaran.



Gambar 2. Struktur Organisasi Usaha Kopi Bubuk DAS

Keterangan : —→ = Garis Komando

Adapun tugas dari masing-masingnya yaitu :

1. Pimpinan usaha bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional usaha secara umum dan menentukan keputusan dan kebijakan usaha.
2. Bagian produksi bertugas dan bertanggung jawab dalam memproses bahan baku menjadi kopi bubuk. Dimana pada bagian produksi terdapat tiga bagian yang bertugas didalamnya yaitu bagian pemasakan, penggilingan dan pengemasan/*packing*. Bagian pemasakan atau perendangan bertugas memasak biji kopi, bagian penggilingan bertugas untuk menghaluskan biji kopi yang siap dimasak untuk menjadi kopi bubuk, sedangkan bagian pengemasan bertugas mengemas kopi bubuk yang telah siap dihaluskan menjadi beberapa jenis ukuran produk.
3. Bagian keuangan bertugas dan bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan administrasi dan keuangan usaha, dalam kegiatan ini pemilik usaha sendiri yang bertugas dalam menghitung semua pengeluaran dan pemasukan dari kegiatan usaha dan sesekali juga dibantu oleh salah satu anaknya.
4. Bagian pemasaran bertugas dan bertanggung jawab mengantarkan produk ke toko-toko pengecer dan pelanggan.

B. Aspek Sumberdaya

Aspek ini meliputi sumberdaya manusia dan peralatan yang digunakan usaha dalam proses produksinya.

1. Aspek Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor yang paling penting dari sebuah perusahaan untuk menciptakan dan memproduksi produk dan jasa. Hal ini disebabkan karena keahlian sumberdaya manusia akan mempengaruhi pada produktivitas suatu perusahaan. Dengan adanya sumberdaya yang berkompeten atau kinerja yang baik, maka akan mendorong suatu perusahaan menjadi maju.

Usaha kopi bubuk DAS memiliki 16 orang tenaga kerja dan 1 orang pimpinan atau pemilik usaha yang merangkap sebagai tenaga kerja bagian administrasi dan keuangan. Pada bagian produksi, terdapat 1 orang bagian memasak biji kopi, 11 orang yang merangkap pada bagian penggilingan dan pengemasan, dimana 2 orang

diantaranya bertugas sebagai pengawas atau pengontrol bagian pengemasan dan penggilingan dan 4 orang lagi pada bagian pemasaran.

Mengacu pada banyaknya tenaga kerja pada sebuah perusahaan, Dinas Perindustrian dan perdagangan Sumatera Barat (2012) mengklasifikasikan perusahaan industri kedalam 4 kelompok : (a) industri rumah tangga memiliki tenaga kerja sebanyak 1- 4 orang, (b) industri kecil memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang, (c) industri sedang memiliki tenaga kerja sebanyak 20-99 orang, (d) industri besar memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang. Berdasarkan kriteria tersebut usaha kopi bubuk DAS termasuk industri kecil.

Tenaga kerja pada usaha kopi bubuk DAS merupakan tenaga kerja yang berasal dari tenaga kerja luar keluarga dan merupakan masyarakat sekitar yang tinggal tidak jauh dari tempat usaha tersebut. Adapun identitas dari tenaga kerja pada usaha kopi bubuk DAS dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas Pimpinan dan Tenaga kerja Usaha Kopi Bubuk DAS

Nama	Jenis kegiatan	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir
H. Dasril	pimpinan usaha serta merangkap bagian administrasi dan keuangan	Pria	61	SMA
Suhendi	Bagian memasak biji Kopi/ Perendangan	Pria	62	SMA
Yani	Pengawas/pengontrol bagian pengemasan atau packing	Wanita	23	SMA
Dayat	Pengawas/pengontrol bagian penggilingan	Pria	24	SMA
Febi	Bagian penggilingan	Wanita	22	SMA
Rosa	Bagian penggilingan	Wanita	22	SMA
Wit	Bagian packing/ pengemasan	Wanita	30	SMA
Mila	Bagian packing/ pengemasan	Wanita	27	SMA
Nov	Bagian packing/ pengemasan	Wanita	30	SMA
Della	Bagian packing/ pengemasan	Wanita	22	SMA
Yolla	Bagian packing/ pengemasan	Wanita	22	SMA
Reni	Bagian packing/ pengemasan	Wanita	22	SMA
Adek	Bagian packing/ pengemasan	Wanita	22	SMA
Erized	Bagian Pemasaran ke eceran	Pria	48	SMP
Agus	Bagian Pemasaran ke grosir	Pria	45	SMP
Rill	Bagian Pemasaran ke grosir	Pria	27	SMA
Asnel	Bagian Pemasaran di toko	Pria	50	SMA

Kompensasi adalah imbalan jasa yang diberikan secara teratur dan dalam jumlah tertentu oleh perusahaan kepada para karyawan atas kontribusi tenaganya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kompensasi ini dapat berupa upah atau gaji (Swastha dan Sukotjo, 1999: 267). Pihak usaha kopi bubuk DAS memberikan upah pada tenaga kerjanya tergantung dari bagian pekerjaan yang dilakukannya. Metode pemberian upah dibedakan untuk tiap-tiap bagian, dimana tenaga kerja bagian produksi diupah berdasarkan sistem borongan. Sistem borongan adalah pekerjaan yang dilakukan berdasarkan kuantitas yang dihasilkan. Hal ini bertujuan untuk memacu tenaga kerja dalam bekerja, untuk bagian memasak biji kopi diberikan upah Rp. 15.000 untuk satu kali masak dan biasanya dalam satu hari bisa sampai 7 kali masak, untuk bagian penggilingan diberikan upah Rp. 125/Kg, untuk bagian pengemasan diberikan upah berdasarkan jenis kemasan, untuk kemasan tikar diberikan upah Rp.65/tikar sedangkan untuk kemasan kotak diberikan upah Rp.285/kg dan untuk bagian pemasaran diberikan upah Rp. 65.000/ hari.

2. Aspek sumberdaya peralatan

Selain tenaga kerja, komponen lain yang dibutuhkan dalam tahapan berproduksi adalah tersedianya tempat melakukan usaha dan tersedianya peralatan-peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Proses produksi pada usaha kopi bubuk DAS masih menggunakan peralatan yang sederhana dan bersifat manual sehingga dalam proses produksi masih dibutuhkan bantuan tenaga kerja manusia dalam menjalankan kegiatan produksinya. Adapun peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan pemasaran beserta fungsinya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peralatan yang Digunakan dalam Proses Produksi dan Pemasaran pada Usaha Kopi Bubuk DAS.

No	Jenis peralatan	Kegunaan	Jumlah	Nilai
1.	Tong Perendangan	Digunakan untuk merendang atau memasak biji kopi	2	@ Rp. 1.500.000
2.	Mesin penggilingan	Digunakan untuk menghaluskan biji kopi.	4	@ Rp. 10.000.000
3.	Sendok takar	Digunakan untuk memasukkan kopi kedalam plastik /kemasan.	5	@ Rp. 2.500
4.	Mesin press	Digunakan untuk mengpress kopi bubuk yang telah dikemas didalam plastik.	6	@ Rp. 150.000
5.	Baskom	Digunakan untuk meletakkan kopi yang telah siap dikemas didalam plastik.	5	@ Rp. 50.000
6.	Ember	Digunakan untuk menyimpan kopi yang selesai digiling	50	@ Rp. 35.000
7.	Timbangan 10 Kg	Digunakan untuk menentukan berat kopi bubuk yang akan dikemas	1	Rp. 250.000
8.	Timbangan 2 Kg	Digunakan untuk menentukan berat kopi bubuk yang akan dikemas	2	@ Rp. 50.000
9.	Panci	Digunakan untuk meletakkan kopi bubuk yang akan dikemas kedalam plastik.	10	@ Rp. 50.000
10.	Centong	Digunakan untuk memindahkan kopi bubuk dari dalam ember ke dalam panci.	5	@ Rp. 8.000
11.	Galon	Digunakan untuk minum tenaga kerja	10	@ Rp. 40.000
12.	Sendok sangria	Digunakan untuk mengaduk biji kopi pada saat perendangan	2	@ Rp. 20.000
13.	Kalkulator	Digunakan untuk membantu dalam perhitungan	2	@ Rp. 150.000
14.	Hekter	Digunakan untuk mengklep plastik kopi ke kertas karton	2	@ Rp. 10.000
15.	Kursi plastik	Digunakan sebagai tempat duduk bagi karyawan pada saat pengemasan	4	@ Rp. 65.000
16.	Timbangan 50 Kg	Digunakan untuk menentukan berapa berat biji kopi yang akan diproduksi	1	Rp. 2.100.000
17.	Gunting	Digunakan untuk membantu pemotongan kertas, plastik dan lain-lain	2	@ Rp. 10.000
18.	Mobil Box	Digunakan untuk memasarkan produk kepada pedagang grosir, pengecer dan konsumen	2	@ Rp. 45.000.000

C. Aspek Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasi penggunaan sumberdaya berupa sumberdaya manusia, sumberdaya alat dan sumberdaya dana serta bahan-bahan secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah (*utility*) suatu barang atau jasa. Bahan-bahan yang dimaksud adalah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Aspek ini akan lebih menjelaskan mengenai persediaan bahan baku dan proses produksi dari usaha kopi bubuk DAS.

1. Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku dibutuhkan dalam proses produksi, karena bahan baku yang akan diolah menjadi produk jadi. Untuk itu, bahan baku sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan proses produksi. Bahan baku yang digunakan pada proses produksi kopi bubuk DAS adalah biji kopi. Biji kopi yang digunakan yaitu jenis kopi *robusta*, karena menurut pihak usaha jenis kopi *robusta* memiliki aroma yang khas dan lebih banyak disukai oleh penikmat kopi kebanyakan. Untuk pasokan bahan baku biji kopi biasanya, pihak usaha mendatangkannya dari daerah Muaro Labuah Kabupaten Solok Selatan yang telah dibeli secara langganan. Namun tak jarang pihak usaha juga membeli biji kopi dari pemasok cadangan yang berasal dari daerah Bukittinggi dan Payakumbuh apabila stok biji kopi di daerah Muaro Labuah tidak ada atau belum panen.

Frekuensi pembelian biji kopi biasanya dilakukan 1 tahun sekali yang dibeli atau dipesan antara bulan Juni dan Juli dengan jumlah pembelian bahan baku biji kopi sebanyak lebih kurang 150-200 ton yang biasanya diantarkan secara bertahap oleh pihak penyedia bahan baku. Pembelian bahan baku dilakukan 1 tahun sekali dikarenakan harga bahan baku biji kopi cenderung tidak stabil. Jadi, pihak usaha melakukan pembelian dengan jangka waktu 1 tahun agar biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku tetap sama dalam waktu setahun tersebut walaupun nantinya harga bahan baku kopi mengalami kenaikan, karena harga yang akan dibayarkan merupakan harga pada saat awal pembelian. Untuk sistem pembayaran bahan baku sendiri dibayarkan langsung sesuai kesepakatan diantara

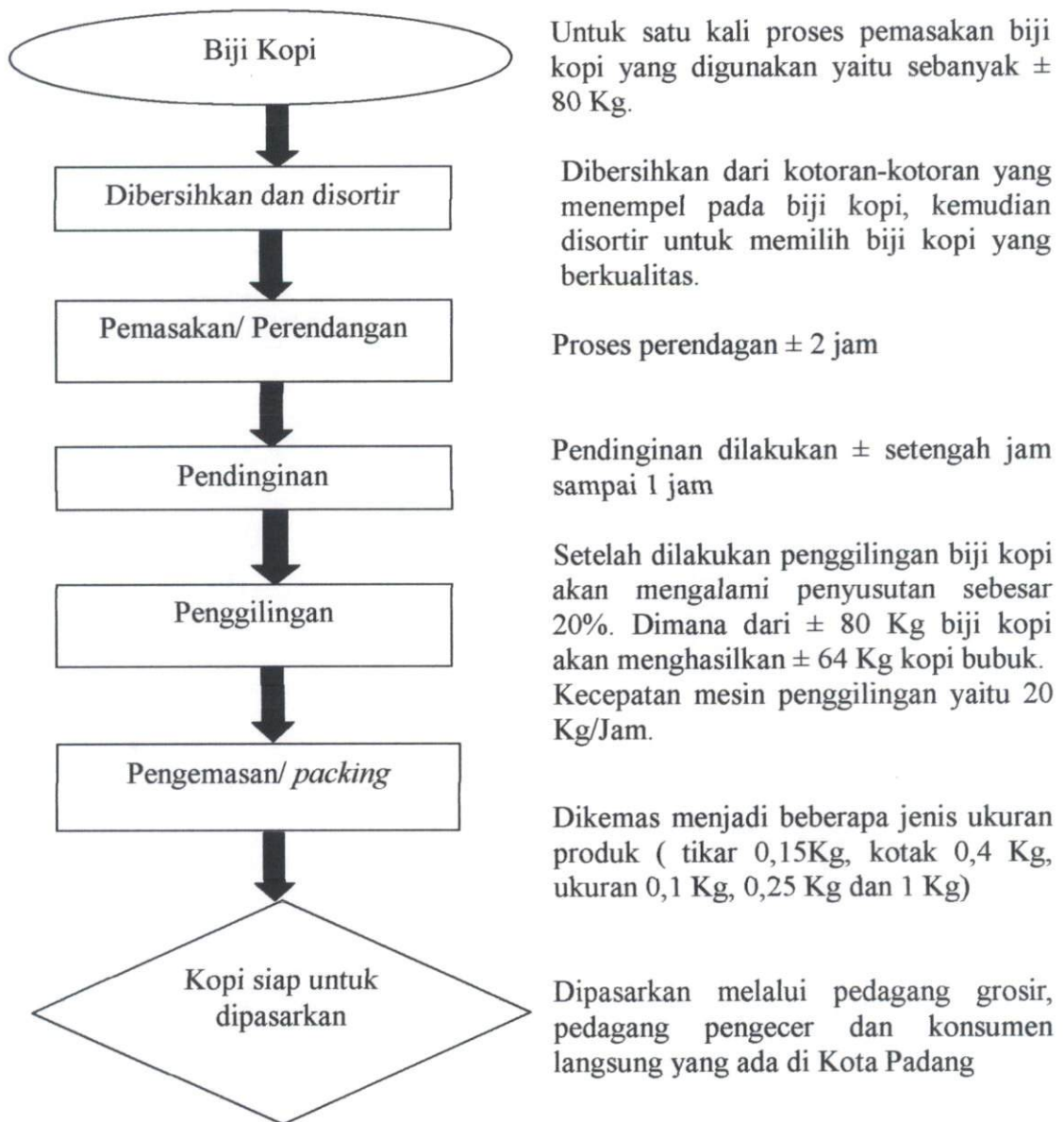
kedua belah pihak. Harga bahan baku biji kopi sendiri pada saat periode penelitian yaitu Rp. 20.000,-/Kg.

Menurut keterangan dari pihak usaha, sejauh ini usaha kopi bubuk DAS belum pernah mengalami kendala dalam pengadaan dan persediaan bahan baku biji kopi, baik dalam aspek kualitas maupun kuantitas. Pihak usaha hanya sedikit mengalami kesulitan apabila bahan baku langka dan harganya mengalami kenaikan. Namun sejauh ini hal tersebut masih dapat ditanggulangi oleh pihak usaha.

2. Proses Produksi


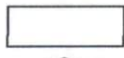

Kegiatan produksi pada usaha kopi bubuk DAS dilakukan ditempat usaha yaitu di Jalan Parak Anau Raya No. 21 Parupuk Tabing Koto Tengah Kota Padang. Proses produksi kopi ini dilakukan 6 kali dalam seminggu yaitu dari hari Senin sampai Sabtu. Kegiatan produksi ini dimulai dari pukul 08.00 – 16.30 WIB.

Bahan baku yang digunakan untuk satu kali proses produksi yaitu 75-80 kg. Dimana dalam seharusnya proses produksi pemasakan dapat dilakukansebanyak 7 kali pemasakan. Adapun Proses pengolahan bahan baku biji kopi menjadi kopi bubuk pada usaha kopi bubuk DAS dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Pengolahan Bahan Baku Biji Kopi Menjadi Kopi Bubuk dalam Satu Kali Proses Produksi

Keterangan :

-  = Bahan baku (input)
-  = Proses
-  = Hasil (output)

Tahapan pengolahan bahan baku biji kopi menjadi kopi bubuk :

a) Dibersihkan dan disortir

Biji kopi dibersihkan terlebih dahulu sebelum ketahap selanjutnya, agar tidak ada lagi kotoran- kotoran yang menempel pada biji kopi. Setelah dibersihkan kemudian biji kopi disortir untuk memilih kualitas biji kopi yang terbaik.

b) Perendangan

Proses perendangan dilakukan agar kopi menghasilkan aroma yang baik dan wangi. Untuk satu kali proses perendangan biasanya biji kopi yang dimasak berkisaran ± 80 Kg, dalam proses perendangan ini waktu yang dibutuhkan yaitu lebih kurang 2 jam.

c) Pendinginan

Setelah dilakukan perendangan biji kopi didinginkan terlebih dahulu. Proses pendinginan sendiri berfungsi untuk memisahkan sisa kulit ari yang terlepas dari biji kopi pada saat proses perendangan.

d) Penggilingan

Setelah dilakukan penggilingan biji kopi akan mengalami penyusutan sebesar 20%. Dimana dari ± 80 Kg biji kopi akan menghasilkan ± 64 Kg kopi bubuk. Untuk saat ini usaha kopi bubuk DAS memiliki 4 buah mesin penggiling yang dioperasikan secara bergantian oleh 2 orang tenaga kerja dan memiliki kecepatan yaitu 20 Kg/jam. Proses penggilingan sendiri dilakukan oleh tenaga kerja berdasarkan seberapa sanggup kemampuan para tenaga kerja untuk menggiling dalam seharusnya. Proses penggilingan sendiri dilakukan agar biji kopi menjadi halus.

e) Pengemasan

Setelah dilakukan penggilingan, bubuk kopi siap untuk dikemas menjadi beberapa ukuran produk. Usaha Kopi Bubuk DAS mengemas produknya kedalam ukuran kotak (0,4 Kg), Tikar (0,15 Kg), 0,1 Kg, 0,25 Kg dan 1 Kg. Tujuan pengemasan produk adalah untuk mempertahankan aroma dan cita rasa kopi bubuk selama proses distribusi dari produsen ke konsumen. Jika tidak dikemas secara baik, aroma dan cita rasa kopi akan berkurang.

f) Pemasaran

Kopi siap untuk dipasarkan kepada konsumen dan penikmat kopi yang ada di kota padang. Pihak usaha kopi bubuk DAS mendistribusikan produknya melalui pedagang grosir, pedagang pengecer dan konsumen langsung yang ada di Kota Padang.

D.Aspek Keuangan

1. Modal

Modal usaha adalah biaya awal yang digunakan oleh pemilik usaha untuk memulai suatu usaha seperti dari mana saja modal yang didapat, berapa modal awal usaha yang digunakan dan bagaimana pencatatan keuangan usaha. Modal awal untuk mendirikan usaha kopi bubuk DAS berasal dari modal sendiri. Namun setelah memperlihatkan perkembangan yang cukup baik, akhirnya pihak usaha melakukan pinjaman kepada Bank Danamon pada tahun 1980 sebesar ± Rp. 1 M, yang digunakan untuk menyewa tempat usaha, membeli 2 buah mobil untuk membantu kegiatan pemasaran serta membeli peralatan dan mesin produksi yang digunakan untuk membantu kegiatan produksi.

2. Pencatatan Laporan keuangan

Sebuah perusahaan harusnya memiliki pencatatan laporan keuangan yang baik agar mampu melihat bagaimana perkembangan usaha apabila dilihat dari aspek pengeluaran dan permintaan. Menurut Munawir (2004: 6), laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba serta keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya, antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana. Selain itu laporan keuangan merupakan kombinasi antara faktor-faktor yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akutansi serta pendapat-pendapat pribadi. Sehingga dalam sebuah perusahaan setidaknya harus memiliki laporan keuangan yang akan memperlihatkan *historical* dari pengeluaran untuk kegiatan usaha yang dilakukan.

Banyak pihak usaha kecil yang tidak membiasakan diri untuk membuat catatan tentang kegiatan yang terjadi dalam usahanya dan hanya mengandalkan daya ingat saja. Usaha kopi bubuk DAS saat ini telah melakukan pencatatan sederhana dalam pengelolaan keuangannya dan mulai mencatat semua transaksi dan produksi yang dilakukannya pada satu buku khusus. Pencatatan yang dilakukan oleh usaha kopi bubuk DAS saat ini masih sebatas pencatatan produksi yang dihasilkan dan penerimaan dari hasil penjualan. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting dan hendaknya diperhatikan oleh setiap usaha. Salah satu ciri sistem pengelolaan

keuangan yang baik adalah adanya pembuatan laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan maka akan mempermudah pihak usaha dalam mengetahui berapa keuntungan yang diterima dari hasil produksinya dan dapat dengan mudah memperkirakan biaya-biaya yang akan dikeluarkan.

E. Aspek Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh sebuah usaha untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan pemasaran merupakan ujung tombak suatu usaha, sehingga lancar atau tidaknya suatu usaha tergantung pada cara produk tersebut dipasarkan. Menurut Stanton *dalam* Fuad dkk (2000: 120) menyatakan bahwa pemasaran meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan kegiatan untuk merencanakan dan menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli.

Menurut Kotler (2006: 6), pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Dalam dunia usaha, pemasaran merupakan hal yang penting. Untuk itu pemilik usaha harus memperhatikan bagaimana bauran pemasaran yang merupakan inti dari pemasaran yang telah dilakukan saat ini, meliputi produk, harga, distribusi dan promosi.

1. Produk

Produk adalah suatu sifat yang kompleks baik yang dapat diraba maupun tidak dapat diraba, termasuk bungkus, warna, harga, *prestise* perusahaan dan pengecer, pelayanan perusahaan dan pengecer, yang diterima oleh pembeli untuk memenuhi kebutuhannya (Swastha dan Soekotjo, 1999: 194). Produk yang dipasarkan oleh usaha kopi bubuk DAS yaitu produk minuman. Dimana produk kopi yang dipasarkan dikemas dengan menggunakan plastik dan kotak. Produk kopi pada usaha kopi DAS memiliki 5 jenis ukuran untuk dipasarkan yaitu kemasan kotak (400 gram), kemasan tikar, kemasan plastik 100 gram, kemasan plastik 250 gram dan kemasan plastik 1 kg.

Adapun karakteristik yang dihasilkan oleh usaha kopi bubuk DAS yaitu sebagai berikut :

a. Klasifikasi Produk

Menurut Kotler (2000 : 451), produk dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok:

- 1) Berdasarkan wujudnya, produk dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok utama yaitu Barang dan jasa. Barang merupakan produk yang berwujud fisik, sehingga bisa dilihat, diraba atau disentuh, dirasa, dipegang, dan disimpan sedangkan jasa merupakan aktivitas, manfaat dan kepuasan yang ditawarkan untuk dijual (dikonsumsi pihak lain). Berdasarkan wujudnya produk kopi bubuk DAS tergolong kedalam kelompok Barang.
- 2) Berdasarkan daya tahan, produk dikelompokkan menjadi dua yaitu, barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Barang tidak tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali pemakaian. Dengan kata lain, umur ekonomisnya dalam kondisi pemakaian normal kurang dari satu tahun. Barang tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya bisa bertahan lama dengan banyak pemakaian (umur ekonomisnya untuk pemakaian normal adalah satu tahun lebih). Berdasarkan daya tahan produk kopi bubuk DAS termasuk kedalam kelompok barang tidak tahan lama karena biasanya untuk produk kopi hanya bertahan lebih kurang 3- 4 bulan saja.

b. Mutu Produk

Dalam memproduksi, usaha kopi bubuk DAS sangat memperhatikan mutu produknya. Sehubungan dengan itu untuk menghasilkan kopi bubuk yang bermutu tinggi usaha kopi bubuk DAS menggunakan bahan baku yang telah terpilih untuk mendapatkan kopi yang berkualitas baik. Pemilihan bahan baku dengan kualitas yang baik ini dilakukan karena menurut pihak usaha bisnis minuman kopi seperti ini erat hubungannya dengan rasa, aroma dan selera penikmatnya, sehingga agar memperoleh hasil produksi yang baik, maka kualitas bahan baku, kebersihan dan kehygienisan dalam melakukan proses produksi sangat penting untuk diperhatikan. Maka dari itu

pihak usaha kopi bubuk DAS tidak menggunakan zat pewarna, bahan pengawet dan zat berbahaya lainnya pada campuran pembuatan kopi mereka.

c. Merek Produk

Merek memiliki peranan penting dalam pemasaran suatu produk, dengan adanya merek maka produk menjadi lebih mudah dikenal oleh konsumen dan akan lebih mudah pula dalam memasarkannya. Kualitas yang digunakan oleh sebuah nama merek seharusnya meliputi : (1) nama merek harus menyampaikan sesuatu mengenai manfaat untuk kualitas produk, (2) mudah diucapkan, diingat dan dikenal, (3) harus lain dari yang lain, (4) harus mudah diterjemahkan kedalam bahasa asing, dan (5) harus terdaftar dan memiliki perlindungan hukum (Kotler dan Armstrong, 2006: 283).

Usaha kopi bubuk DAS memberi merek pada usaha kopinya dengan merek DAS. DAS merupakan singkatan dari nama pemilik usaha yaitu H. Dasril hal ini dilakukan agar lebih mudah untuk diingat oleh masyarakat.

d. Kemasan dan label

Kemasan yang digunakan oleh pihak usaha kopi bubuk DAS adalah kemasan kotak yang terbuat dari kertas karton dan kemasan plastik. Usaha kopi bubuk DAS memproduksi kopi dalam 5 jenis ukuran yaitu kemasan kotak (400gram), tikar, plastik ukuran 100 gram, plastik ukuran 250 gram dan plastik ukuran 1 kg. Pada kemasan kotak (400 gram) label dicetak pada kemasan, pada kemasan tikar label dicetak pada kertas kemudian direkatkan dengan kemasan kopi yang telah dimasukkan kedalam plastik dengan menggunakan *stepless*, sedangkan untuk kemasan 100 gram, 250 gram dan 1 kg label dicetak pada plastik kemasan dengan menggunakan 2 warna yaitu kuning dan coklat.

Pada label kemasan tertera informasi nama produk, alamat usaha, No SNI 01-3542 dan DEP.KES.RI.No.MD9850088. Label pada kemasan ini dicetak ketempat jasa percetakan yang merupakan langganan dari usaha kopi bubuk DAS.

2. Harga

Menurut Swastha dan Soekotjo (1999: 211) harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta

pelayanannya. Kebanyakan usaha saat ini masih belum dapat menentukan harga dengan baik.

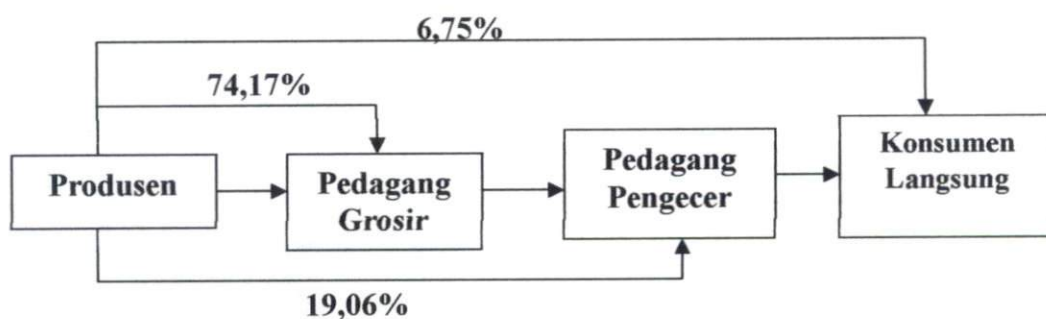
Penentuan harga merupakan salah satu keputusan yang penting bagi manajemen. Harga yang ditetapkan harus dapat menutupi biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi serta dapat memberikan laba. Hendaknya harga yang ditetapkan untuk suatu produk dapat dijangkau oleh lapisan masyarakat secara menyeluruh (Swastha dan Soekotjo, 1999: 211).

Harga jual yang ditetapkan oleh pihak usaha kopi bubuk DAS pada saat penelitian yaitu untuk harga jual ke tingkat grosir, kemasan kotak Rp. 18.500, kemasan tikar Rp. 7.700, kemasan plastik 100 gram Rp. 4.600/bks, kemasan plastik 250 gram Rp. 11.200/bks dan kemasan plastik 1 kg Rp. 44.000. Sedangkan harga jual yang ditetapkan untuk tingkat eceran dan konsumen langsung yaitu kemasan kotak Rp. 18.800, kemasan tikar Rp. 7.900, kemasan plastik ukuran 100 gram, 250 gram dan 1 kg harganya sama seperti harga yang ditetapkan ditingkat grosir.

Menurut Swastha dan Soekotjo (1999: 215) menyatakan bahwa ada dua pendekatan pokok dalam penentuan harga jual yaitu pendekatan biaya dan pendekatan pasar. Usaha kopi bubuk DAS menggunakan pendekatan biaya dalam melakukan penetapan harga. Hal ini dilakukan oleh pihak usaha berdasarkan berapa besarnya biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi.

3. Distribusi

Distribusi merupakan sistem penting dalam memasarkan produk, ada dua tingkatan prantara dalam saluran distribusi yaitu : 1) saluran langsung, yaitu saluran pemasaran yang tidak memiliki tingkatan prantara, 2) saluran pemasaran tidak langsung, yaitu saluran yang berisikan satu atau lebih tingkatan prantara



Gambar 4. Saluran Distribusi Usaha Kopi Bubuk DAS

Dari gambar 4 dapat dilihat bahwa usaha kopi bubuk DAS memasarkan produknya melalui 3 jenis saluran pemasaran. Dimana produk dijual atau dipasarkan melalui pedagang grosir kemudian dijual ke konsumen, produk dijual melalui pedagang pengecer kemudian dijual ke konsumen dan yang terakhir produk langsung dijual oleh pihak usaha kepada konsumen. Pemasaran produk kepedagang grosir dan eceran dilakukan pihak usaha dengan menggunakan mobil operasional usaha. Jadwal pendistribusian dimulai pada pagi hari hingga sore hari. Pendistribusian suatu produk merupakan hal penting dalam pemasaran. Pada saat periode penelitian tingkat penjualan pada pedagang grosir yaitu sebesar 74,17 %, untuk ditingkat pedagang eceran sebesar 19,06 % sedangkan pada tingkat konsumen yaitu sebesar 6,75 %. Sebuah perusahaan harus menerapkan sistem saluran yang baik agar produk tetap terjaga sampai ke tangan konsumen akhir. Untuk perhitungan persentase saluran distribusinya dapat dilihat pada Lampiran 7.

4. Promosi

Menurut Swastha dan Soekotjo (2007: 222) promosi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mengadakan komunikasi dengan pasarnya. Kegiatan yang ada dalam promosi pada umumnya ada empat, yaitu:

1. Periklanan, adalah komunikasi non individu dengan sejumlah biaya, melalui berbagai media yang dilakukan oleh perusahaan, lembaga non laba serta individu – individu.

2. Promosi penjualan, adalah suatu kegiatan dalam promosi. Dalam promosi penjualan ini perusahaan menggunakan alat – alat seperti peragaan, pameran, demonstrasi, hadiah, contoh barang dan sebagainya.
3. Publisitas, adalah salah satu kegiatan promosi yang dilakukan melalui suatu media namun informasi yang tercantum tidak berupa berita.
4. Personal selling, adalah interaksi antar individu, saling bertemu muka yang diajukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran yang saling menguntungkan dengan pihak lain.

Promosi yang dilakukan oleh pihak usaha kopi bubuk DAS yaitu menggunakan metode promosi *personal selling* yaitu promosi melalui komunikasi langsung, dan juga menggunakan metode promosi penjualan dengan cara memberikan contoh produk kepada konsumen sebagai media promosinya. Kegiatan promosi sendiri bertujuan untuk menarik minat dan perhatian konsumen terhadap produk yang akan dijual sehingga pihak usaha dapat bersaing dengan usaha lain yang juga menjual produk sejenis.

F. Analisa keuntungan

1. Pendapatan penjualan

Laba bersih atau keuntungan diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan. Besar laba yang dapat dicapai menjadi ukuran sukses sebuah perusahaan. Pendapatan merupakan nilai rupiah yang diterima oleh pihak usaha dari penjualan kopi bubuk yang diproduksinya. Besarnya pendapatan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah produk yang terjual dengan harga produk yang telah ditetapkan. Jumlah pendapatan dan penjualan kopi bubuk pada usaha Kopi Bubuk DAS periode Mei - Oktober 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Pendapatan dari Penjualan Kopi Bubuk di Tingkat Pedagang Grosir, Pedagang Pengecer dan Toko pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei - Oktober 2014

	Jenis Kemasan				
	Kotak (Rp)	Tikar (Rp)	0,1 Kg (Rp)	0,25 Kg (Rp)	1 Kg (Rp)
Pedagang Grosir	515.428.500	444.675.000	251.859.200	646.206.400	2.684.000
Pedagang Pengecer	58.900.400	43.797.600	137.765.400	233.833.600	4.048.000
Konsumen	43.352.800	26.172.700	30.249.600	69.809.600	-
Total	617.681.700	514.645.300	419.874.200	949.849.600	6.732.000
Total Pendapatan	Rp. 2.508.782.800				

Dari Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa total keseluruhan pendapatan dari penjualan kopi bubuk pada usaha kopi bubuk DAS periode Mei - Oktober 2014 yaitu sebesar Rp. 2.508.782.800,-. Adapun rincian dari jumlah pendapatan keseluruhan penjualan produk dapat dilihat pada Lampiran 8.

2. Biaya

Komponen biaya pada usaha kopi bubuk DAS adalah biaya variabel dan biaya tetap. Untuk kepentingan penelitian maka semua biaya akan dimasukkan kedalam komponen biaya :

a) Biaya Variabel

Biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

i. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kopi bubuk yaitu biji kopi. Harga beli bahan baku pada saat periode penelitian yaitu Rp. 20.000/kg. Pemakaian bahan baku pada usaha kopi bubuk DAS periode Mei - Oktober 2014 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pemakaian Bahan Baku Biji Kopi pada Usaha kopi Bubuk DAS Periode Mei - Oktober 2014

Bulan	Biji Kopi		
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)/Kg	Nilai (Rp)
Mei	15.895	18.000	286.110.000
Juni	12.580	20.000	251.600.000
Juli	12.280	20.000	245.600.000
Agustus	15.080	20.000	301.600.000
September	13.055	20.000	261.100.000
Oktober	17.310	20.000	346.200.000
Jumlah	86.200		1.420.770.000

Dari Tabel 5 dapat dilihat nilai biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh usaha kopi bubuk DAS setiap bulannya selalu berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena jumlah produksi yang berfluktuasi setiap harinya, dimana bahan baku yang digunakan setiap bulannya berkisar antara 12.000- 18.000 Kg biji kopi. Total biaya bahan baku biji kopi yang dikeluarkan oleh usaha kopi bubuk DAS pada periode Mei - Oktober 2014 adalah sebesar Rp. 1.420.770.000,-

ii. Biaya Tenaga kerja

Jumlah hari kerja pada usaha kopi bubuk DAS adalah 6 hari kerja dengan lama waktu bekerja berkisar +/- 9 jam setiap harinya. Adapun pembagian upah bagi masing- masing tenaga kerja yaitu untuk bagian perendangan diberi upah Rp. 15.000/ 1 kali perendangan, bagian penggilingan diberi upah Rp. 125/kg, untuk bagian pengemasan diberikan upah berdasarkan jenis kemasan, untuk kemasan tikar diberikan upah Rp. 65/ tikar, untuk kemasan kotak diberikan upah Rp. 285/kg, untuk kemasan plastik ukuran 100 gram dan 250 gram diberikan upah Rp. 250/kg sedangkan kemasan plastik ukuran 1 kg diberikan upah Rp. 150/Kg, untuk bagian pengawas penggilingan dan pengemasan diberikan upah Rp. 50.000/hari dan untuk bagian pemasaran diberikan upah Rp. 65.000/hari.

Tabel 6. Rincian Upah Tenaga Kerja Pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014

No	Jenis bagian	Jumlah (orang)	Upah (Rp)
1	Bagian perendangan	1	16.650.000,00
2	Bagian Penggilingan	2	17.148.250,00
3	Bagian pengawas Penggilingan	1	7.400.000,00
4	Bagian pengawas Pengemasan/packing	1	7.400.000,00
5	Bagian pengemasan/ Packing	7	16.077.951,00
6	Bagian Pemasaran	4	38.480.000,00
Total		16	103.156.201,00

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa total upah terbesar yang dikeluarkan oleh pihak usaha kopi bubuk DAS yaitu pada bagian pemasaran sebesar Rp. 38.480.000,- sedangkan total upah terkecil yaitu pada bagian pengawas pengilingan dan pengawas pengemasan sebesar Rp.7.400.000,- Total upah yang keluarakan untuk tenaga kerja pada usaha kopi bubuk DAS periode Mei - Oktober 2014 adalah sebesar Rp.103.156.201,00. Berdasarkan Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Barat tahun 2014 yang ditetapkan sebesar Rp. 1. 490.000,- perbulan untuk waktu 7 jam sehari dan 35 jam perminggu. Upah yang telah diberikan oleh pihak usaha Kopi Bubuk DAS kepada 16 orang tenaganya telah berada diatas standar upah minimum Provinsi. Untuk rincian total upah masing-masing tenaga kerja dapat dilihat pada Lampiran 9.

iii. Biaya *Overhead* pabrik Variabel

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi kopi bubuk. Biaya overhead pabrik variabel hubungan dengan produk yaitu dimana jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi. Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh usaha kopi bubuk DAS yaitu biaya listrik, biaya air, biaya komunikasi, biaya pemakaian selotip dan isi hekter,

biaya kemasan, biaya kantong Plastik, biaya kayu bakar dan Biaya bahan bakar bensin.

Pada usaha kopi bubuk DAS biaya listrik yang dikeluarkan setiap bulannya berkisaran Rp. 1.500.000,-. Jadi total biaya listrik yang dikeluarkan oleh usaha kopi bubuk DAS pada periode Mei - Oktober 2014 yaitu sebesar Rp. 9.000.000,-

komponen biaya *overhead* pabrik variabel berikutnya yaitu biaya pemakaian air, biaya pemakaian air yang dikeluarkan oleh usaha kopi bubuk DAS berkisaran Rp. 150.000,- perbulannya, jadi total biaya pemakaian air yang dikeluarkan oleh usaha kopi bubuk DAS pada periode Mei - Oktober 2014 yaitu sebesar Rp. 900.000,-.

Untuk biaya komunikasi berdasarkan keterangan dari pihak usaha kopi bubuk DAS, biaya yang dikeluarkan untuk komunikasi sebesar Rp. 10.000/hari, jadi total pengeluaran biaya komunikasi pada usaha kopi bubuk DAS pada periode Mei - Oktober 2014 yaitu sebesar Rp. 1.800.000,-.

Komponen biaya *overhead* pabrik variabel berikutnya yaitu biaya pemakaian *sellotip* dan isi *heker* yang digunakan untuk membantu dalam pengemasan. Untuk harga isi *heker* sendiri yaitu Rp 1000/*pack* sedangkan untuk harga *sellotip* yaitu Rp 2.500/gulung, jadi total biaya pemakaian isi *heker* dan *sellotip* pada usaha kopi bubuk DAS periode Mei – Oktober 2014 yaitu untuk *sellotip* sebanyak 286 gulung dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 715.000,- sedangkan untuk pemakaian isi *heker* sebanyak 512 *pack* dengan biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 512.000,-. Adapun rincian biaya pemakaian *sellotip* dan isi *heker* dapat dilihat pada Lampiran 10.

Komponen biaya *overhead* pabrik variabel berikutnya yaitu biaya kemasan produk. Usaha kopi bubuk DAS menggunakan kemasan tikar, kotak, plastik polos berukuran 20 cm x 25 cm dan plastik berukuran 8 cm x 11 cm, 8 cm x 13 cm, 10 cm x 17 cm, 12cm x 22 cm dan 20 cm x 35 cm dengan harga untuk masing-masing kemasan yaitu tikar Rp. 500/ lembar, kotak Rp. 1.250/lembar, plastik polos ukuran 20 cm x 25 cm dengan harga Rp. 32.000/ Kg, plastik berukuran 8cm x 11 cm dan 8cm x 13 cm dengan harga Rp. 42.000/ Kg, dan plastik berukuran 10 cm x 17 cm, 12 cm x 22 cm dan 20 cm x 35cm dengan harga Rp. 44.500/ Kg.

Tabel 7. Total Biaya Kemasan Produk pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014

Bulan	Biaya Kemasan				
	Tikar (Rp)	Kotak (Rp)	0,1 Kg (Rp)	0,25 Kg (Rp)	1 Kg (Rp)
Mei	7.722.000	10.862.750	979.000	1.557.500	11.125
Juni	6.760.500	9.687.000	979.000	1.424.000	8.900
Juli	6.335.500	9.582.500	934.500	1.379.500	8.101
Agustus	6.432.000	9.762.750	890.000	1.424.000	6.675
September	7.370.500	9.357.000	1.112.500	1.646.500	8.900
Oktober	8.694.000	10.314.000	1.201.500	1.913.500	11.125
Total	43.413.500	60.884.750	6.096.500	9.345.000	54.735

Dari Tabel 7 diatas dapat dilihat perbedaan dari tiap biaya kemasan yang dikeluarkan tiap bulannya, perbedaan jumlah biaya yang dikeluarkan ini dikarenakan volume produksi dari usaha kopi bubuk DAS yang berfluktuasi setiap bulannya, sehingga jumlah penggunaan kemasan mengikuti banyaknya jumlah produksi. Total keseluruhan biaya kemasan yang dikeluarkan oleh usaha kopi bubuk DAS pada periode Mei - Oktober 2014 yaitu sebesar Rp. 119.794.485,-. Rinciannya dapat dilihat pada Lampiran 11.

Komponen biaya *overhead* pabrik variabel berikutnya yaitu pemakaian kantong plastik, kantong plastik biasanya digunakan untuk meletakkan kopi yang siap dikemas untuk diantarkan ke pedagang grosir, pengecer, dan konsumen. Biasanya pemakaian plastik asoy berkisaran 2 pack kantong perharinya. Harga plastik asoy sendiri untuk 1 packnya yaitu Rp 7.000,-.

Tabel 8. Total Biaya Pemakaian Kantong Plastik pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei - Oktober 2014

Bulan	Jumlah Pemakaian (Pack)	Harga (Rp/pack)	Jumlah Biaya (Rp)
Mei	54	7.000	378.000
Juni	50	7.000	350.000
Juli	40	7.000	280.000
Agustus	48	7.000	336.000
September	52	7.000	364.000
Oktober	52	7.000	364.000
Total	296		2.072.000

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa untuk pemakaian kantong plastik pada usaha kopi bubuk DAS periode Mei - Oktober 2014 yaitu sebanyak 296 pack dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.072.000,-

Komponen biaya *overhead* pabrik variabel selanjutnya yaitu pemakaian kayu bakar. Kayu bakar dipilih sebagai bahan bakar agar lebih menghemat pengeluaran biaya selain itu biji kopi yang dimasak dengan menggunakan kayu bakar aromanya lebih wangi. Pemakaian kayu bakar digunakan pada saat perendangan biji kopi, biasanya untuk satu kali proses perendangan digunakan lebih kurangnya 20 ikat kayu bakar, untuk harga kayu bakar sendiri yaitu Rp 2.500/ ikat.

Tabel 9. Biaya Pemakaian Kayu Bakar Pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei - Oktober 2014

Bulan	Pemakaian Kayu Bakar (Ikat)	Harga (Rp)/ Ikat	Jumlah Biaya (Rp / Ikat)
Mei	4.120	2.500	10.300.000
Juni	3.240	2.500	8.100.000
Juli	3.160	2.500	7.900.000
Agustus	3.900	2.500	9.750.000
September	3.300	2.500	8.250.000
Oktober	4.480	2.500	11.200.000
Total	22.200		55.500.000

Dari Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pemakaian kayu bakar pada usaha kopi bubuk DAS periode Mei - Oktober 2014 yaitu sebanyak 22.200 ikat dan total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 55.500.000.

Untuk biaya *overhead* pabrik selanjutnya yaitu biaya bahan bakar bensin yang digunakan untuk bahan bakar kendaraan pemasaran, biasanya biaya yang dikeluarkan untuk bensin kendaraan yaitu Rp. 100.000/ hari untuk satu mobil pemasaran.

Tabel 10. Biaya Penggunaan Bahan Bakar Bensin Untuk Kendaraan Pemasaran Pada usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei - Oktober 2014

Bulan	Jumlah pengisian (Hari)	Biaya bensin (Rp) / Hari	Jumlah kendaraan	Total Biaya yang Dikeluarkan (Rp) / Hari
Mei	27	100.000	2	5.400.000
Juni	25	100.000	2	5.000.000
Juli	20	100.000	2	4.000.000
Agustus	24	100.000	2	4.800.000
September	26	100.000	2	5.200.000
Oktober	26	100.000	2	5.200.000
Total	148			29.600.000

Dari Tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh usaha kopi bubuk DAS untuk pemakaian bahan bakar bensin kendaraan pemasaran pada periode Mei – Oktober 2014 yaitu sebesar Rp. 29.600.000,-.

Total biaya *overhead* pabrik variabel yang dikeluarkan pada usaha kopi bubuk DAS periode Mei - Oktober 2014 yaitu sebesar Rp.219.848.485,-.

Tabel 11. Total Biaya Variabel pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei - Oktober 2014

No	Komponen	Biaya (Rp)	%
1	Biaya Bahan Baku	1.420.770.000	81,48
2	Biaya Tenaga Kerja	103.156.201,00	5,91
3	BOP Variabel	219.848.485,00	12,61
	Total Biaya Variabel	1.743.774.686	100

Dari Tabel 11 memperlihatkan persentase dari masing-masing biaya variabel yang berpengaruh terhadap total biaya variabel. Komponen biaya bahan baku merupakan biaya terbesar dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh usaha kopi bubuk DAS dengan persentase 81,48% hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan harga bahan baku pada bulan Juni sehingga cukup berpengaruh besar terhadap persentase biaya variabel, kemudian persentase komponen biaya variabel terbesar kedua yaitu komponen BOP variabel dengan persentasi 12,61 % dan persentasi komponen biaya terkecil yaitu komponen biaya tenaga kerja dengan persentasi yaitu 5,91 %.

b) Biaya Tetap

i. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap pada usaha kopi bubuk DAS terdiri dari biaya penyusutan alat, Biaya sewa bangunan. Biaya penyusutan alat merupakan salah satu biaya overhead tetap, maka dari itu harus terlebih dahulu mencari berapa biaya penyusutan dari aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat penelitian diperoleh informasi bahwa nilai sisa alat yang digunakan pada akhir umur ekonomis diperkirakan sebesar 0% hingga 10 % dari harga beli.

Nilai sisa merupakan taksiran harga pasar aktiva tetap pada akhir masa manfaat, dimana tidak terdapat sebuah aturan yang pasti dan tepat untuk memperkirakan jangka waktu kegunaan dan nilai sisa sebuah harta tetap. Total biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh usaha kopi bubuk DAS pada periode Mei - Oktober 2014 yaitu sebesar Rp. 4.475.750,- untuk rincian dari jenis-jenis investasi dan peralatannya dapat dilihat pada Lampiran 12.

Biaya sewa bangunan merupakan biaya yang harus diperhitungkan oleh pihak usaha kopi bubuk DAS, harga sewa bangunan untuk tempat produksi kopi bubuk DAS yaitu Rp. 50.000.000,-/tahun sedangkan biaya sewa toko dipasar raya yaitu sebesar Rp. 28.000,-/hari. Jadi total biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak usaha kopi bubuk DAS untuk sewa bangunan dan toko pada periode Mei - Oktober 2014 yaitu untuk sewa bangunan sebesar Rp. 25.000.000,- sedangkan untuk sewa toko di Pasar Raya yaitu sebesar Rp. 4.144.000,-.

Biaya abodemen Listrik merupakan biaya yang harus diperhitungkan oleh pihak usaha Kopi Bubuk DAS, saat ini biaya abodemen listrik yang harus dikeluarkan oleh pihak usaha yaitu sebesar Rp. 69.000 per-Bulannya. Dimana daya yang dipakai pada usaha ini sebesar 2200 Watt. Jadi total biaya yang harus dikeluarkan pihak usaha Kopi Bubuk DAS untuk biaya abodemen listrik pada periode Mei – Oktober 2014 yaitu sebesar Rp. 414.000,-

ii. Biaya Pemasaran Tetap

Biaya pemasaran tetap yang dikeluarkan oleh usaha kopi bubuk DAS yaitu biaya pemeliharaan mobil, yaitu berupa biaya untuk *service* mobil yang dilakukan lebih kurang setiap 3 bulan sekali dengan biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharannya sebesar Rp. 250.000 untuk satu mobilnya. Jadi total pengeluaran usaha kopi bubuk DAS untuk biaya pemeliharaan mobil pada periode Mei – Oktober 2014 yaitu sebesar Rp. 1.000.000,-

iii. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan oleh pihak usaha kopi bubuk DAS terdiri dari gaji pemilik usaha atau pimpinan dan pajak kendaraan. Gaji untuk pemilik usaha dikeluarkan sebesar Rp 3.000.000,-. Besarnya gaji pimpinan ditentukan oleh kebijaksanaan pimpinan sendiri. Jadi total gaji pimpinan usaha kopi bubuk DAS pada periode Mei 2014- Oktober 2014 yaitu sebesar Rp 18.000.000,-. Biaya administrasi dan umum selanjutnya yaitu biaya pajak kendaraan yang dikeluarkan sebesar Rp 850.000,- pertahunnya, jadi total pengeluaran untuk pajak kendaran pada usaha kopi bubuk DAS periode Mei - Oktober 2014 yaitu sebesar Rp 850.000,- untuk 2 buah kendaraan.

Tabel 12. Total Biaya Tetap Pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014

No	Komponen	Biaya (Rp)	%
1	BOP Tetap	34.033.750	63,15
2	Biaya Pemasaran	1.000.000	1,84
3	Biaya Administrasi Umum	18.850.000	35,01
Total Biaya Tetap		53.883.750	100

Dari tabel 12 diatas memperlihatkan persentasi dari masing-masing komponen biaya tetap yang berpengaruh terhadap total biaya tetap. Komponen BOP tetap merupakan biaya terbesar dari keseluruhan biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha kopi bubuk DAS dengan persentase 63,15 %, kemudian persentase komponen biaya tetap terbesar kedua yaitu komponen biaya administrasi dan umum dengan persentasi

35,01% dan persentasi komponen biaya terkecil yaitu komponen biaya pemasaran dengan persentasi yaitu 1,84 %.

3) Biaya Bersama

Biaya Bersama merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak usaha yang menghasilkan dua atau lebih produk/ jenis barang dengan menggunakan fasilitas yang sama. Biaya bersama pada usaha kopi bubuk DAS adalah biaya yang dikeluarkan oleh pihak usaha untuk menghasilkan kopi bubuk dengan 5 jenis kemasan atau ukuran yang berbeda-beda. Biaya bersama meliputi biaya variabel bersama dan biaya tetap bersama. Perhitungan biaya bersama pada usaha kopi bubuk DAS dapat dilihat pada Lampiran 13.

4) Keuntungan

Laba bersih dapat dihitung dari seluruh Pendapatan penjualan dikurangi dengan seluruh biaya, untuk pendapatan penjualan biaya dihitung melalui pendekatan perhitungan biaya perkemasan (Lampiran 14). Penghasilan yang dimaksud adalah penjualan dari produk, sedangkan biaya adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan penjualan suatu usaha yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Adapun keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan kopi bubuk pada usaha kopi bubuk DAS periode Mei 2014- Oktober 2014 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Laporan L/R pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei 2014 – Oktober 2014

Keterangan	Kemasan Kotak (Rp)	Kemasan Tikar (Rp)	Kemasan plastik 100 gram (Rp)	Kemasan plastik 250 gram (Rp)	Kemasan Plastik 1 Kg (Rp)	Total (Rp)
Pendapatan Penjualan	617.681.700,00	514.645.300,00	419.874.200,00	949.849.600,00	6.732.000,00	2.508.782.800,00
Biaya Variabel						
Biaya Bahan Baku	341.195.796,00	255.969.102,43	233.756.198,25	543.125.697,44	3.963.241,62	1.378.010.035,74
Biaya Tenaga Kerja	24.772.802,40	18.584.851,65	16.972.045	39.434.023,84	287.753,22	100.051.476,11
Biaya Listrik	2.161.303,20	1.621.447,50	1.480.695,49	3.440.448,54	25.104,24	8.728.998,97
Biaya Air	216.050,40	162.054,83	148.051,29	343.896,44	2.509,20	872.562,16
Biaya Komunikasi	432.234,00	324.209,57	296.102,58	688.004,90	5.019,93	1.745.570,98
Biaya Selotip	171.694,80	128.784,63	117.564,77	273.293,78	1.993,59	693.331,57
Biaya Isi Hekter	122.943,60	92.217,39	84.157,39	195.694,46	1.427,49	496.440,33
Biaya Kemasan	28.757.613,60	21.574.273,72	19.702.049,17	45.777.238,20	334.040,31	116.145.215
Biaya Kantong Plastik	497.502,00	373.265,62	340.828,31	791.894,70	5.778,81	2.009.269,44
Biaya Kayu Bakar	13.328.125,20	9.998.942,92	9.131.259,80	21.216.205,34	153.286,11	53.827.819,37
Biaya Bensin	7.108.351,20	5.332.722,93	4.869.993,05	11.315.295,38	82.567,98	28.708.930,54
Total Biaya Variabel	418.764.816,00	314.162.372,79	286.899.493,19	666.602.541,10	4.864.263,21	1.691.293.486,29
Laba Kontribusi	198.916.884,00	200.482.927,21	132.974.706,81	283.247.058,90	1.867.736,79	817.489.313,71
Biaya Tetap						
Biaya Penyusutan	1.074.790,80	806.277,73	736.331,55	1.710.789,38	12.484,80	4.340.674,26
Biaya Sewa Bangunan	6.998.860,80	5.250.596,50	4.794.963,36	11.141.014,94	81.296,55	28.266.732,15
Abodemen listrik	99.367,20	74.533,23	68.092,64	158.166,92	1.153,62	401.313,61
Pemeliharaan Mobil	240.026,40	180.138,63	164.481,15	382.272,06	2.789,19	969.707,43
Gaji pimpinan	4.322.606,40	3.305.239,16	2.961.482,26	6.880.897,08	50.210,01	17.520.434,91
Pajak Kendaraan	204.062,40	153.062,88	139.836,36	324.814,64	2.369,97	824.146,25
Total Biaya Tetap	12.939.714,00	9.769.848,13	8.865.187,32	20.597.955,02	150.304,14	52.323.008,61
Laba Bersih	185.977.170,00	190.713.079,08	124.109.519,49	262.649.103,88	1.717.432,65	765.166.305,10
% Keuntungan	30,10%	37,05%	29,55%	27,65%	25,51%	30,49%

Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa keuntungan atau laba bersih yang didapatkan dari hasil penjualan kopi bubuk dari ke- 5 jenis kemasan pada usaha kopi bubuk DAS periode Mei – Oktober 2014 adalah sebesar Rp. 765.166.305,10,- dengan total penerimaan atau pendapatan dari hasil penjualan yaitu sebesar Rp. 2.508.782.800,- dan total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 1.743.616.494,90

Menurut Subanar (1994), Usaha kecil biasanya hanya mengharapkan keuntungan sebesar 10-15%. Hal ini berarti usaha kopi bubuk DAS telah memperoleh keuntungan yang cukup besar dari hasil penjualan produknya, hal ini dapat dilihat dari persentase keuntungan penjualan produk, persentase keuntungan yang didapat oleh usaha kopi bubuk DAS periode Mei – Oktober 2014 yaitu sebesar 30,49 %.

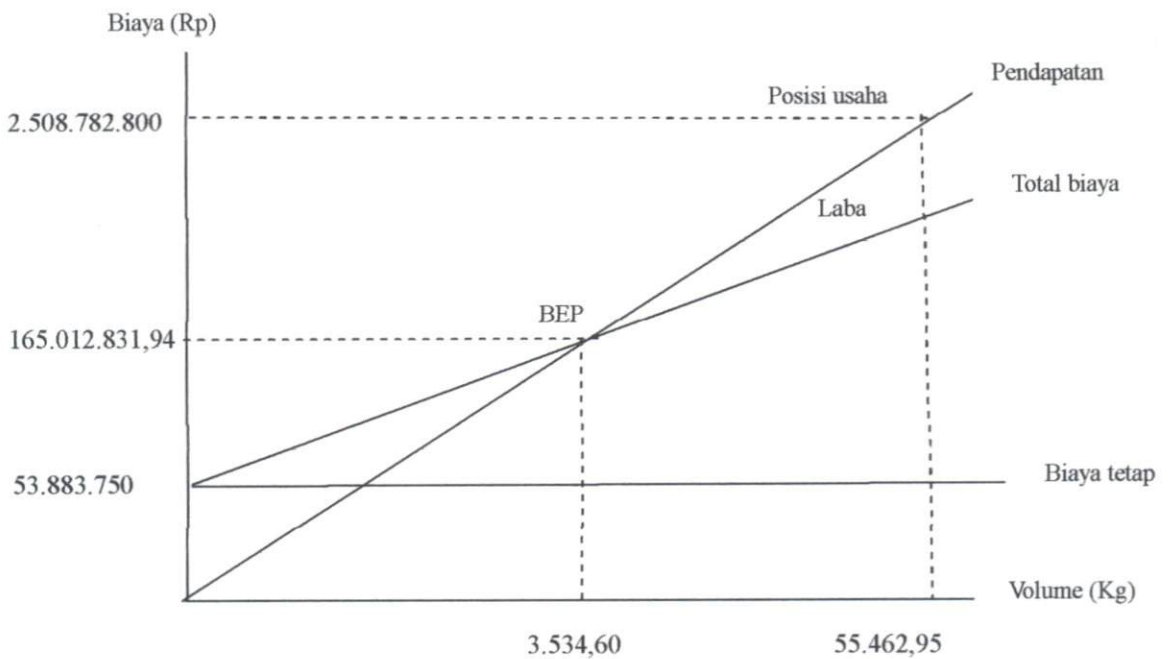
G. Analisa Titik Impas

Analisa titik impas merupakan metode yang digunakan untuk melihat pada tingkat berapa usaha kopi bubuk DAS tidak mengalami kerugian dan tidak pula memperoleh keuntungan dalam usahanya. Dalam analisis titik impas semua biaya dikelompokkan kedalam biaya tetap dan biaya variabel. Adapun unsur-unsur yang diperlukan dalam perhitungan titik impas adalah total biaya tetap, biaya variabel, volume produksi selama periode tertentu dan harga jual. Untuk perhitungan titik impas pada usaha kopi Bubuk DAS periode Mei – Oktober 2014 dapat dilihat pada Lampiran 15.

Tabel 14. Titik Impas dalam Kuantitas dan Rupiah Penjualan Usaha Kopi Bubuk Das Periode Mei 2014 - Oktober 2014

Keterangan	Jumlah
Volume Produksi (Kg)	55.462,95
Penjualan (Rp)	2.508.782.800
Total Biaya Tetap (Rp)	53.883.750
Total Biaya Variabel (Rp)	1.743.774.686
Harga Jual (Rp/ Kg)	46.685
Biaya Variabel (Rp/Kg)	31.440,35
Impas Kuantitas (Kg)	3.534,60
Impas Penjualan (Rp)	165.012.831,94

Dari Tabel 14, dapat dilihat bahwa Usaha Kopi Bubuk DAS selama periode Mei – Oktober 2014 saat ini telah berproduksi diatas titik impas, dimana pendapatan dari penjualan produknya yaitu sebesar Rp. 2.508.782.800,-. Usaha Kopi Bubuk DAS tidak akan mengalami kerugian dan tidak pula mengalami keuntungan pada tingkat produksi 3.534,60 Kg dengan penjualan sebesar Rp.165.012.831,94. Apabila produk yang terjual pada Usaha Kopi Bubuk DAS berada dibawah nilai tersebut, maka pihak usaha akan mengalami kerugian sedangkan apabila penjualan yang dilakukan oleh pihak usaha berada diatas titik impas, maka usaha tersebut akan memperoleh keuntungan, Saat ini persentase impas produksi dan impas penjualan dari usaha kopi bubuk DAS periode Mei – Oktober 2014 telah mencapai 93,62 % , hal ini berarti pihak usaha hampir mendekati katagori maksimal dalam kegiatan usahanya, agar dapat terus bertahan pada posisi ini pihak usaha harus memaksimalkan keuntungannya. Perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran 15 sedangkan untuk grafik titik impas dari usaha kopi bubuk DAS dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Titik Impas

H. Efisiensi dari Penggunaan Mesin Produksi

Efisiensi merupakan ukuran output aktual (yang sebenarnya dihasilkan) dengan kapasitas efektif. Analisa efisiensi dilakukan untuk mengetahui apakah alat produksi yang digunakan untuk beroperasi saat ini telah efisien untuk memproduksi produk (Render dan Heizer, 2007: 373).

Saat ini usaha kopi bubuk DAS dalam memproduksi kopi bubuk dibantu oleh 4 buah mesin penggiling yang dikerjakan oleh 2 orang tenaga kerja dan memiliki kecepatan menghasilkan yaitu 20 Kg/jam untuk satu buah mesin. Efisiensi penggunaan mesin penggilingan pada usaha kopi bubuk DAS periode Mei – Oktober 2014 dapat dilihat pada tabel 15 sedangkan untuk perhitungan dari efisiensi penggunaan mesin dapat dilihat pada Lampiran 16.

Tabel 15. Efisiensi Penggunaan Mesin Penggilingan pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014

Bulan	Banyak Hari Kerja dalam Sebulan	Output Mesin Penggilingan (Kg)	Output yang Dihasilkan per- Jam (Kg)	Efisiensi Mesin
Mei	27	11.885	55,02	0,68
Juni	25	10.793	53,96	0,67
Juli	20	9.380	58,62	0,73
Agustus	24	11.470	59,73	0,74
September	26	11.101	53,73	0,66
Oktober	26	13.964	67,13	0,82

Dari Tabel 15 dapat dilihat efisiensi dari mesin penggilingan pada usaha kopi bubuk DAS periode Mei – Oktober 2014 cenderung tidak stabil, hal ini dipengaruhi oleh jumlah hari kerja dan volume output yang dihasilkan berbeda-beda setiap bulannya, selain itu faktor tenaga kerja juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pemakaian mesin produksi tidak stabil setiap bulannya, karena tenaga kerja yang bekerja pada usaha kopi bubuk DAS hanya bekerja berdasarkan kemampuannya untuk menghasilkan produk dan tidak ada ketetapan dari pihak usaha dalam memproduksi kepada tenaga kerjanya, sehingga produksi yang dihasilkan sangat tergantung kepada kinerja dari tenaga kerja yang dihasilkan dan menyebabkan

efisiensi dari penggunaan mesin penggilingan terkadang meningkat dan menurun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi pada bulan Mei dengan hari kerja sebanyak 27 hari mereka hanya dapat menghasilkan 11.885 Kg kopi sedangkan pada bulan Oktober dengan banyak hari kerja 26 hari mereka bisa menghasilkan kopi lebih banyak dari bulan Mei yaitu sebanyak 13.946 Kg.

Dari Tabel 15 diatas juga dapat dilihat bahwa efisiensi dari penggunaan mesin penggilingan yang paling tinggi dan mendekati tingkat efisiensi sempurna yaitu pada bulan oktober 2014 dimana dengan hari kerja sebanyak 26 hari dan volume produksi yang dihasilkan sebanyak 13.964 Kg maka efisiensi dari penggunaan mesin penggilingan yaitu sebesar 0,82 atau 82 % dari total waktu yang tersedia pada bulan tersebut. Menurut Heizer (2009: 442) Penggunaan mesin dapat dikatakan efisien apabila tingkat penggunaannya mencapai angka 1 atau 100 %.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Analisa Usaha Kopi Bubuk DAS di Kota Padang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha kopi bubuk DAS merupakan usaha perseorangan yang telah dijalankan oleh bapak H. Dasril sejak tahun 1974 hingga sekarang. Usaha ini beralamat di Jalan Parak Anau Raya No. 21 Parupuk Tabing Koto Tangah. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatra Barat usaha ini masih tergolong usaha kecil karena hanya memiliki 16 orang tenaga kerja saja. dalam menjalankan aktivitas usahanya, usaha kopi bubuk DAS masih belum memiliki struktur pengorganisasian tertulis dan jelas. Usaha kopi bubuk DAS mendistribusikan produknya melalui pedagang grosir, pedagang pengecer dan langsung kepada konsumen yang ada di Kota Padang. Promosi yang dilakukan oleh pihak usaha Kopi Bubuk DAS yaitu *personal selling* dan promosi penjualan.
2. Usaha kopi bubuk DAS telah memperoleh keuntungan dan posisi usaha pada saat ini berada diatas titik impas. Keuntungan yang diperoleh oleh Usaha Kopi Bubuk DAS pada periode Mei-Oktober 2014 yaitu sebesar Rp. 765.166.305,10-. Berdasarkan analisis titik impas pada usaha kopi bubuk DAS periode Mei 2014 – Oktober 2014, maka diperoleh kuantitas titik impas yaitu 3.534,60 Kg dengan impas penjualan yaitu sebesar Rp. 165.012.831,94. Pada saat ini, usaha kopi bubuk DAS berproduksi diatas titik impas, dimana total pendapatan dari penjualan kopi bubuk DAS adalah sebesar Rp. 2.508.782.800,- yang artinya usaha ini telah mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijelankannya
3. Dari hasil perhitungan efisiensi penggunaan mesin produksi pada usaha kopi bubuk DAS periode Mei – Oktober 2014 dapat disimpulkan bahwa penggunaan mesin yang paling tinggi dan mendekati tingkat efisiensi

sempurna yaitu pada bulan Oktober 2014 sebesar 82%, Selain itu penggunaan mesin masih belum efisien dan cenderung tidak stabil.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha kopi bubuk DAS, beberapa saran yang dapat diberikan pada pihak usaha yaitu sebagai berikut :

1. Dari aspek operasional, usaha kopi bubuk DAS diharapkan dapat mengelola lagi manajemen usahanya seperti dalam penetapan produksi yang harus dihasilkan oleh tenaga kerjanya, agar produksi yang dihasilkan dapat stabil dan juga ditingkatkan.
2. Dari aspek pemasaran, diharapkan pihak usaha kopi bubuk DAS dapat mencantumkan komposisi produk dan tanggal kadaluwarsa pada kemasan produk sehingga konsumen dapat mengetahui apa saja bahan-bahan yang terkandung dari produk yang dikonsumsi dan batas kapan produk baik dikonsumsi atau tidak.
3. Dari aspek keuangan, usaha kopi bubuk DAS diharapkan dapat mencatat laporan keuangannya dengan lebih baik lagi dan lebih rinci terkait dengan biaya- biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan juga pendapatan dari hasil penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2006. *Pengantar Bisnis Edisi Kesebelasan*. Bandung: Alfabeta. 308 hal.
- Anoraga, Pandji. 2004. *Manajemen Bisnis. PT Rineka Cipta*. Jakarta 365 hal.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatra Barat. 2009. Rekapitulasi industri. Padang
- Fuad, Christine, Nurlela, dkk. 2003. *Pengantar Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 272 hal.
- Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka cipta . Jakarta. 262 hal.
- Kotler, P dan Armstrong, G. 2006. *Dasar – Dasar Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo. 283 hal.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Gramedia. Jakarta. 451 hal.
- Kurniati, Lili. 2013. *Analisa Usaha Kopi Bubuk Purnama Di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta. 305 hal.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Biaya. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN*. Yogyakarta. 532 hal.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 518 hal.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. 345 hal.
- Nasution, Arman Hakim dan Yudha Prasetyawan, 2008. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Edisi Pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 544 hal.
- Rahardi, Yovita Hety Indriani, dkk. 2007. *Agribisnis Tanaman Buah*. Jakarta: Penebar Swadaya. 76 hal.
- Rander, Barry dan Jay Heizer, 2009. *Manajemen Operasi*. Salemba Empat. 658 hal.
- Rander, Barry dan Jay Heizer, 2007. *Principles of Operations Management*. Edisi Tujuh. Salemba Empat. Bandung. 696 hal.

- Soekartawi, 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press. Jakarta. 219 hal.
- Stanton, William, J. 2000. *Prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta. 225 hal
- Sulistin, Hanna. 2009. *Perilaku Konsumen Kopi DAS di Kota Padang*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Supriadi. 2009. *Analisis Usaha Itik*. Jakarta: Gramedia. 92 hal
- Statistik Pertanian,2012. *Potensi Kopi di Sumatra Barat*. Kementrian Pertanian. Jakarta Selatan
- Subanar, Harimurti. 1994. *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta (155 halaman).
- Swastha, B dan Soekotjo, I. 1999. *Pengantar Bisnis Modren*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. 375 hal.
- Swastha, B dan Soekotjo, I. 1999. *Pengantar Bisnis Modren*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Tim Karya Tani Mandiri,2010. *Pedoman Budidaya Kopi*. Nuansa Aulia. Bandung. 192 hal.
- Tim Penulis PS, 2008. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya. Jakarta. 75 hal.

Lampiran 1. Luas Tanaman dan Produksi Kopi Perkebunan Rakyat Sumatera Barat Tahun 2014

Tahun	Luas Tanaman (Ha)	Hasil Produksi (Ton)
2010	20.103	14.796
2011	19.839	14.857
2012	19.851	14.876

Sumber :Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2012

Lampiran 2. Klasifikasi Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja yang digunakan pada Tahun 2011

NO	Klasifikasi	Jumlah Tenaga Kerja
1	Industri Rumah Tangga	1-4 Orang
2	Industri Kecil	5-19 Orang
3	Industri Sedang	20-99 Orang
4	Industri Besar	Diatas 100 Orang

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, 2011

Lampiran 3. Data Nama-Nama Usaha Kopi Bubuk yang ada di Kota Padang dan Kapasitas Produksinya Tahun 2012

No.	Nama Usaha	Pemilik	Alamat	Tahun Izin	Tenaga Kerja	Kapasitas Produksi
1	Kopi DAS	H.Dasril	Jln Parak Anau Raya No.21 parupuk tabing . koto tengah	2011	16 orang	56.020 kg
2	Kopi Bubuk Ganting Mekar	Devi Febrida,SE	Jln. Belanti VII No.25 Padang utara	2007	4 orang	15.522 kg
3	Kopi Ganting	H.Darmi Dahlius	Jln. Belanti VII No.25 Padang utara	2007	3 orang	18.662 kg
4	Kincir Mas Kopindo Utama	-	Jln.Belawan No.42 Teluk kabung selatan.Bungus	2006	3 orang	10.000 kg
5	Bubuk Kopi Dhira	Syahrudin	Baringin,Lubuk kilangan	-	3 orang	14.000 kg
6	Gadis Minang	H.Arman	Jln.Tepi Bandar Bekali No.11 RT005 RW005 Sawahan Timur-Padang timur	2010	8 orang	50.000 kg
7	Kuda Terbang	H.Arman	Jln.Tepi Bandar Bekali No.11 RT005 RW005 Sawahan Timur-Padang timur	2010	12 orang	60.000 kg
8	Kopi cap 3 sendok	Edi Halim	Jln.pasar melintang dalam No.3B/0840	2009	2 orang	700 kg
9	PT. Sinar Kurnia Suci	Hendryan	Jln.Ujung Gurun No.60A	2012	-	7500 kg

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Padang, 2012

Lampiran 4. Jenis Ukuran Produk (Kemasan) dan Harga Jual dari Industri Kopi DAS Pada Tahun 2014

NO	Jenis Produk	Harga jual Sebelum mengalami kenaikan (Rp)	Harga jual yang dipakai sekarang (Rp)
1	Tikar	Rp.7.700	Rp.7.700
2	Kotak (400 gram)	Rp.17.500	Rp. 18.500
3	Kemasan 100 gram	Rp.4.000	Rp. 4.600
4	Kemasan 250 gram	Rp.10.700	Rp.11.200
5	Kemasan 1 kg	Rp.42.000/kg	Rp.44.000/kg

Sumber : Usaha Kopi Bubuk DAS, 2014

Lampiran 5. Data Volume Penjualan Produk Kopi Bubuk DAS Bulan November 2013 – April 2014

1) Data Penjualan Eceran

No	Bulan	Tikar	Box(kotak)	250 gram	100 gram	1 Kg
1	November 2013	828 tikar	389 kotak	834 bks	425 bks	12 Kg
2	Desember 2013	794 tikar	413 kotak	785 bks	435 bks	15 Kg
3	Januari 2014	895 tikar	422 kotak	836 bks	514 bks	12 Kg
4	Febuari 2014	772 tikar	370 kotak	781 bks	437 bks	13 Kg
5	Maret 2014	607 tikar	397 kotak	874 bks	518 bks	9 Kg
6	April 2014	832 tikar	407 kotak	846 bks	470 bks	17 Kg

2) Data Penjualan Grosir

NO	Bulan	Tikar	Box (kotak)	250 gram	100 gram	1 Kg
1	November 2013	8563 tikar	4590 kotak	1913 bks	779 bks	14 kg
2	Desember 2013	9158 tikar	4906 kotak	2106 bks	926 bks	16 kg
3	Januari 2014	9343 tikar	4755 kotak	2264 bks	937 bks	14 kg
4	Febuari 2014	8196 tikar	4424 kotak	1883 bks	902 bks	20 kg
5	Maret 2014	9365 tikar	5264 kotak	2320 bks	1148 bks	16 kg
6	April 2014	9329 tikar	4668 kotak	2114 bks	993 bks	15 kg

3) Data Penjualan Toko (Pasar Raya)

NO	Bulan	Tikar	Box (kotak)	250 gram	100 gram	1 Kg
1	November 2013	488 tikar	322 kotak	320 bks	84 bks	-
2	Desember 2013	372 tikar	314 kotak	317 bks	72 bks	-
3	Januari 2014	338 tikar	196 kotak	254 bks	90 bks	-
4	Febuari 2014	332 tikar	249 kotak	228 bks	95 bks	-
5	Maret 2014	433 tikar	223 kotak	303 bks	92 bks	-
6	April 2014	497 tikar	246 kotak	255 bks	99 bks	-

Sumber : Usaha Kopi Bubuk DAS, 2014

Lampiran 6. Daftar Nama - Nama Toko Grosir Penjualan Kopi Bubuk DAS di Kota Padang Pada Tahun 2014

No	Nama Toko	Wilayah
1	Toko Agung	Padang
2	Toko Neri	Padang
3	Toko A.N	Padang
4	Toko Upik	Padang
5	H. San	Padang
6	H. Rusli	Padang
7	Toko Ren	Padang
8	Toko Edo	Padang
9	Toko UD2R	Padang
10	Toko Surya Indah	Padang
11	Toko Gunung 3	Padang
12	Toko MM.Fitri	Padang
13	Toko Sahabar	Padang
14	Toko Aminah	Padang
15	Toko Hendra	Padang
16	Toko Bintang Timur	Padang

Sumber : Usaha Kopi Bubuk DAS, 2014

Lampiran 7. Perhitungan dari Persentasi Penjualan yang Didistribusikan oleh Pihak Usaha Kopi bubuk DAS Ke Pedagang Grosir, Pedagang Pengecer dan Konsumen Langsung Periode Mei – Oktober 2014

Diketahui :

a. Penjualan ke Pedagang Grosir

1. Kotak	= Rp. 515.428.500
2. Tikar	= Rp. 444.675.000
3. 100 gram	= Rp. 251.895.200
4. 250 gram	= Rp. 646.206.400
5. 1 Kg	= Rp. 2.684.000
Total	= Rp. 1.860.853.100

b. Penjualan ke pedagang Eceran

1. Kotak	= Rp. 58.900.400
2. Tikar	= Rp. 43.797.600
3. 100 gram	= Rp. 137.765.400
4. 250 gram	= Rp. 233.833.600
5. 1 Kg	= Rp. 4.048.000
Total	= Rp. 478.345.000

b. Penjualan ke Konsumen Langsung

1. Kotak	= Rp. 43.352.800
2. Tikar	= Rp. 26.172.700
3. 100 gram	= Rp. 30.249.600
4. 250 gram	= Rp. 69.809.600
Total	= Rp. 169.584.700

Total Penjualan Keseluruhan

$$\begin{aligned}
 &= \text{Penjualan Grosir} + \text{Penjualan Eceran} + \text{Penjualan Konsumen Langsung} \\
 &= \text{Rp. 1.860.853.100} + \text{Rp. 478.345.000} + \text{Rp. 169.584.700} \\
 &= \mathbf{\text{Rp. 2.508.728.800}}
 \end{aligned}$$

a. Persentase Distribusi Pedagang Grosir

$$= \frac{\text{Total Penjualan Grosir}}{\text{Total Penjualan Keseluruhan}} (100\%)$$

$$= \frac{1.860.853.100}{2.508.728.800} (100\%)$$

$$= \mathbf{74,17\%}$$

b. Persentase Distribusi Pedagang Eceran

$$= \frac{\text{Total Penjualan Eceran}}{\text{Total Penjualan Keseluruhan}} (100\%)$$

$$= \frac{478.345.000}{2.508.782.800} (100\%)$$

$$= \mathbf{19,06 \%}$$

c. Persentase Distribusi Konsumen Langsung

$$= \frac{\text{Total Penjualan Konsumen Langsung}}{\text{Total Penjualan Keseluruhan}} (100\%)$$

$$= \frac{169.584.700}{2.508.782.800} (100\%)$$

$$= \mathbf{6,75 \%}$$

Lampiran 8. Rincian Pendapatan Penjualan pada Usaha Kopi Bubuk DAS pada Periode Mei - Oktober 2014

Volume produksi

Bulan	Volume Produksi								
					Kemasan Plastik ukuran				
	Kotak (0,4 Kg)		Tikar (0,15 Kg)		100 gram		250 gram		1 Kg
	kotak	Kg	Tikar	Kg	Kg	Bks	Kg	Bks	
Mei	5.967	2.386,80	11.412	1.711,80	1.641,10	16.411	3.778,75	15.115	40
Juni	5.356	2.142,40	9.993	1.498,95	1.610,40	16.104	3.419,75	13.679	30
Juli	5.306	2.122,40	9.311	1.396,65	1.572,50	15.725	2.975,75	11.903	21
Agustus	5.391	2.156,40	9.420	1.413,00	1.393,10	13.931	3.398,50	13.594	15
September	5.244	2.097,60	10.877	1.631,55	1.803,30	18.033	3.992,25	15.969	35
Oktober	6.265	2.506,00	13.020	1.953,00	2.004,50	20.045	4.675,50	18.702	40
Total	33.529	13.411,60	64.033	9.604,95	10.024,90	100.249	22.240,50	88.962	181

a. Penjualan Grosir

1) Kemasan Kotak (0,4 kg)

Bulan	Volume Penjualan		Harga		Pendapatan
	Kotak	Kg	kotak	Kg	
Mei	4.779	1.911,60	18.500	46.250	88.411.500
Juni	4.777	1.910,80	18.500	46.250	88.374.500
Juli	4.297	1.718,80	18.500	46.250	79.494.500
Agustus	4.506	1.802,40	18.500	46.250	83.361.000
September	4.499	1.799,60	18.500	46.250	83.231.500
Oktober	5.003	2.001,20	18.500	46.250	92.555.500
Total	27.861	11.144,40			515.428.500

Lanjutan Lampiran 8. Rincian Pendapatan Penjualan pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014

2) Kemasan Tikar (0,15 Kg)

Bulan	Volume penjualan		Harga		Pendapatan
	Tikar	Kg	Tikar	Kg	
Mei	9.696	1.454,40	7.700	51.333,33	74.659.200
Juni	8.548	1.282,20	7.700	51.333,33	65.819.600
Juli	8.927	1.339,05	7.700	51.333,33	68.737.900
Agustus	10.001	1.500,15	7.700	51.333,33	77.007.700
September	9.643	1.446,45	7.700	51.333,33	74.251.100
Oktober	10.935	1.640,25	7.700	51.333,33	84.199.500
Total	57.750	8.662,50			444.675.000

3) Kemasan Plastik Ukuran 100 gram, 250 gram dan 1 Kg

Bulan	Kemasan plastik										
	100 gram		Harga (Rp/Bks)	Jumlah (Rp)	250 gram		Harga (Rp/Bks)	Jumlah (Rp)	1 Kg	Harga (Kg)	Jumlah (Rp)
	Kg	Bks			Kg	Bks					
Mei	1.005,30	10.053	4.600	46.243.800	2.317,25	9.269	11.200	103.812.800	14	44.000	616.000
Juni	1.062,40	10.624	4.600	48.870.400	2.244,50	8.978	11.200	100.553.600	10	44.000	440.000
Juli	1.029,40	10.294	4.600	47.352.400	1.978,25	7.913	11.200	88.625.600	-	44.000	-
Agustus	951,40	9.514	4.600	43.764.400	2.345,25	9.318	11.200	105.067.200	12	44.000	528.000
September	1.174,90	11.749	4.600	54.045.400	2.651,50	10.606	11.200	118.787.200	12	44.000	528.000
Oktober	1.281,20	12.812	4.600	58.935.200	2.887,50	11.550	11.200	129.360.000	13	44.000	572.000
Total	5.475,20	54.752		251.859.200	14.424,25	57.697		646.206.400	61		2.684.000

Jadi, total pendapatan dari penjualan grosir pada usaha kopi bubuk DAS periode Mei 2014 – Oktober 2014 yaitu sebesar **Rp. 1.860.853.100,-**.

b. Penjualan Eceran

1) Kemasan Kotak (0,4 kg)

Bulan	Volume Penjualan		Harga		Pendapatan
	Kotak	Kg	kotak	Kg	
Mei	624	249,60	18.800	47.000	11.731.200
Juni	349	139,60	18.800	47.000	6.561.200
Juli	546	218,40	18.800	47.000	10.264.800
Agustus	488	195,20	18.800	47.000	9.174.400
September	428	171,20	18.800	47.000	8.046.400
Oktober	698	279,20	18.800	47.000	13.122.400
Total	3.133	1.253,20			58.900.400

2) Kemasan Tikar (0,15 Kg)

Bulan	Volume penjualan		Harga		Pendapatan
	Tikar	Kg	Tikar	Kg	
Mei	958	143,70	7.900	52.666,66	7.568.200
Juni	918	137,70	7.900	52.666,66	7.252.200
Juli	741	111,15	7.900	52.666,66	5.853.900
Agustus	855	128,25	7.900	52.666,66	6.754.500
September	854	128,10	7.900	52.666,66	6.746.000
Oktober	1.218	182,70	7.900	52.666,66	9.622.200
Total	5.544	831,60			43.797.600

3) Kemasan Plastik Ukuran 100 gram, 250 gram dan 1 Kg

Bulan	Kemasan plastik										
	100 gram		Harga (Rp/Bks)	Jumlah (Rp)	250 gram		Harga (kg)	Jumlah (Rp)	1 Kg	Harga (Kg)	Jumlah (Rp)
	Kg	Bks			Kg	Bks					
Mei	473,00	4.730	4.600	21.758.000	889,75	3.559	11.200	39.860.800	13	44.000	572.000
Juni	492,40	4.924	4.600	22.650.400	843,75	3.375	11.200	37.800.000	16	44.000	704.000
Juli	458,00	4.580	4.600	21.068.000	699,00	2.796	11.200	31.315.200	12	44.000	582.000
Agustus	474,50	4.745	4.600	21.827.000	796,00	3.184	11.200	35.660.800	11	44.000	484.000
September	522,50	5.225	4.600	24.035.000	957,50	3.830	11.200	42.896.000	14	44.000	616.000
Oktober	574,50	5.745	4.600	26.427.000	1.033,50	4.134	11.200	46.300.800	26	44.000	1.144.000
Total	2.994,90	29.949		137.765.400	5.219,50	20.878		233.833.600	92		4.048.000

Jadi, total pendapatan dari penjualan eceran pada usaha kopi bubuk DAS periode Mei 2014 – Oktober 2014 yaitu sebesar **Rp. 478.345.000,-**.

Lanjutan Lampiran 8. Rincian Pendapatan Penjualan pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014

c. Penjualan Toko

1) Kemasan Kotak (0,4 kg)

Bulan	Volume Penjualan		Harga		Pendapatan
	Kotak	Kg	kotak	Kg	
Mei	513	205,20	18.800	47.000	9.644.400
Juni	216	86,40	18.800	47.000	4.060.800
Juli	412	164,80	18.800	47.000	7.745.600
Agustus	355	142,00	18.800	47.000	6.674.000
September	261	104,40	18.800	47.000	4.906.800
Oktober	549	219,60	18.800	47.000	10.321.200
Total	2.306	922,40			43.352.800

2) Kemasan Tikar (0,15 Kg)

Bulan	Volume penjualan		Harga		Pendapatan
	Tikar	Kg	Tikar	Kg	
Mei	707	106,05	7.900	52.666,66	5.585.300
Juni	502	75,30	7.900	52.666,66	3.965.800
Juli	301	45,15	7.900	52.666,66	2.377.900
Agustus	559	83,85	7.900	52.666,66	4.416.100
September	461	69,15	7.900	52.666,66	3.641.900
Oktober	783	117,45	7.900	52.666,66	6.185.700
Total	3.313	496,95			26.172.700

Lanjutan Lampiran 8. Rincian Pendapatan Penjualan pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014

3) Kemasan Plastik Ukuran 100 gram dan 250 gram

Bulan	Kemasan plastik							Jumlah (Rp)
	100 gram		Harga (Rp/Bks)	Jumlah (Rp)	250 gram		Harga (kg)	
	Kg	Bks			Kg	Bks		
Mei	132,30	1.323	4.600	6.085.800	272,50	1.090	11.200	12.208.000
Juni	96,50	965	4.600	4.439.000	251,25	1.005	11.200	11.256.000
Juli	135,5	1.355	4.600	6.233.000	155,00	602	11.200	6.944.000
Agustus	114,30	1.143	4.600	5.257.800	279,50	1.118	11.200	12.521.600
September	96,50	965	4.600	4.439.000	335,00	1.340	11.200	15.008.000
Oktober	82,50	825	4.600	3.795.000	265,00	1.060	11.200	11.872.000
Total	657,60	6.576		30.249.600	1.558,25	6.233		69.809.600

Total Pendapatan dari Penjualan Konsumen Langsung pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei 2014 – Oktober 2014 yaitu Sebesar **Rp. 169.584.700,-**.

Lanjutan Lampiran 8. Rincian Pendapatan Penjualan pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014

Total Keseluruhan Kemasan Terjual

Jenis Ukuran Kemasan	Kg	Pack	Pendapatan (Rp)
Kotak	13.320	33.300	617.681.700
Tikar	9.991,05	66.607	514.645.300
Kemasan plastik 100 gram	9.127,70	91.277	419.874.200
Kemasan plastik 250 gram	21.202	84.808	949.849.600
Kemasan plastik 1 Kg	153	153	6.732.000
Total	53.793,75		2.508.782.800

Sumber : Usaha Kopi Bubuk DAS, 2014

Jadi, Total Keseluruhanan Pendapatan dari Hasil Penjualan Grosir, Eceran dan Konsumen Langsung pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei – Oktober 2014 yaitu Sebesar **Rp. 2.508.728.800**

Lampiran 9. Upah Tenaga Pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei 2014 –
Oktober 2014

1) Bagian Perendangan

Bulan	Jumlah Perendangan	Upah(Rp)	Total (Rp)
Mei	206 Kali	15.000	3.090.000
Juni	162 Kali	15.000	2.430.000
Juli	158 Kali	15.000	2.370.000
Agustus	195 Kali	15.000	2.925.000
September	165 Kali	15.000	2.475.000
Oktober	224 Kali	15.000	3.360.000
Total	1.110 Kali		16.650.000

2) Bagian Penggilingan

Bulan	Hasil Penggilingan (Kg)	Upah (Rp)/ Kg	Jumlah tenaga kerja (orang)	Total (Rp)
Mei	11.885	125	2	2.971.250
Juni	10.793	125	2	2.698.250
Juli	9.380	125	2	2.345.000
Agustus	11.470	125	2	2.867.500
September	11.101	125	2	2.775.250
Oktober	13.964	125	2	3.491.000
Total	68.593			17.148.250

3) Bagian Pemasaran

Bulan	Jumlah Kerja (Hari)	Upah (Rp)/ Hari	Jumlah tenaga kerja (orang)	Total (Rp)
Mei	27	65.000	4	7.020.000
Juni	25	65.000	4	6.500.000
Juli	20	65.000	4	5.200.000
Agustus	24	65.000	4	6.240.000
September	26	65.000	4	6.760.000
Oktober	26	65.000	4	6.760.000
Total	148	65.000		38.480.000

Lanjutan lampiran 9. Upah Tenaga Pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei
2014 – Oktober 2014

4) Bagian Pengawas Penggilingan

Bulan	Jumlah Kerja (Hari)	Upah (Rp)/ Hari	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Total (Rp)
Mei	27	50.000	1	1.350.000
Juni	25	50.000	1	1.250.000
Juli	20	50.000	1	1.000.000
Agustus	24	50.000	1	1.200.000
September	26	50.000	1	1.300.000
Oktober	26	50.000	1	1.300.000
Total	148	50.000		7.400.000

5) Bagian Pengawas Pengemasan (*Packing*)

Bulan	Jumlah Kerja (Hari)	Upah (Rp)/ Hari	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Total (Rp)
Mei	27	50.000	1	1.350.000
Juni	25	50.000	1	1.250.000
Juli	20	50.000	1	1.000.000
Agustus	24	50.000	1	1.200.000
September	26	50.000	1	1.300.000
Oktober	26	50.000	1	1.300.000
Total	148	50.000		7.400.000

5) Bagian Pengemasan/ Packing

Bulan	Jenis Produk (ukuran)					
	Jumlah Produk Tikar	Upah (Rp)/ Tikar	Total (Rp)	Jumlah produk Kotak (Kg)	Upah (Rp)/ Kg	Total (Rp)
Mei	11.412	65	741.780	2.386,80	285	680.238
Juni	9.993	65	649.545	2.142,40	285	610.584
Juli	9.311	65	605.215	2.122,40	285	604.884
Agustus	9.420	65	612.300	2.156,40	285	614.574
September	10.877	65	707.005	2.097,60	285	597.816
Oktober	13.020	65	846.300	2.506,00	285	714.210
Total	64.033		4.162.145	13.411,60		3.822.306

Bulan	Jenis Produk (Ukuran)								
	Jumlah Produk Ukuran 100 gram (Kg)	Upah (Rp)/ Kg	Total (Rp)	Jumlah Produk ukuran 250 gram (Kg)	Upah (Rp)/Kg	Total (Rp)	Jumlah produk Ukuran 1 Kg	Upah (Rp)/kg	Total
Mei	1.641,10	250	410.275	3.778,75	250	944.687,50	40	150	6.000
Juni	1.610,40	250	402.600	3.419,75	250	854.937,50	30	150	4.500
Juli	1.572,50	250	393.125	2.975,75	250	743.937,50	21	150	3.150
Agustus	1.393,10	250	348.275	3.398,50	250	849.625,00	15	150	2.250
September	1.803,30	250	450.825	3.992,25	250	998.062,50	35	150	5.250
Oktober	2.004,50	250	501.125	4.675,50	250	1.168.875,00	40	150	6.000
Total	10.024,90		2.506.225	22.240,50		5.560.125,00	181		27.150

Sumber : Usaha Kopi Bubuk DAS, 2014

Lampiran 10. Rincian Biaya Pemakaian Isi Hekter dan Sellotip pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei 2014 - Oktober 2014

Bulan	Isi Hekter			Sellotip		
	Banyak Pemakaian (Pack)	Harga (Rp) / Pack	Biaya yang di Keluarkan (Rp)	Banyak Pemakaian (Gulung)	Harga (Rp) / Gulung	Biaya yang di keluarkan (Rp)
Mei	90	1.000	90.000	60	2.500	150.000
Juni	81	1.000	81.000	50	2.500	125.000
Juli	74	1.000	74.000	44	2.500	110.000
Agustus	75	1.000	75.000	39	2.500	97.500
September	83	1.000	83.000	35	2.500	87.500
Oktober	109	1.000	109.000	58	2.500	145.000
Total	512		512.000	286		715.000

Sumber : Usaha Kopi Bubuk DAS, 2014

Lampiran 11. Rincian Biaya Kemasan dan Biaya Lainnya pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei 2014 - Oktober 2014

1) Kemasan Tikar

Bulan	Kertas Tikar yang dibutuhkan	Harga (Rp)/ satuan	Biaya Kertas tikar (Rp)	Plastik 8 x 11 yang dibutuhkan (Kg)	Harga (Rp)/Kg	Biaya plastik (Rp)	Total Biaya Kemasan Tikar
Mei	11.412	500	5.706.000	48	42.000	2.016.000	7.722.000
Juni	9.993	500	4.996.500	42	42.000	1.764.000	6.760.500
Juli	9.311	500	4.655.500	40	42.000	1.680.000	6.335.500
Agustus	9.420	500	4.710.000	41	42.000	1.722.000	6.432.000
September	10.877	500	5.438.500	46	42.000	1.932.000	7.370.500
Oktober	13.020	500	6.510.000	52	42.000	2.184.000	8.694.000
Total	64.033		32.016.500	269		11.298.000	43.314.500

2) Kemasan Kotak (Box)

Bulan	Kertas kotak yang dibutuhkan	Harga (Rp)/ satuan	Biaya kotak (Rp)	Plastik 8 x 13 yang dibutuhkan (Kg)	Harga (Rp)/ Kg	Biaya Plastik (Rp)	Plastik Polos (Rp)	Harga (Rp)/ Kg	Biaya Plastik (Rp)	Total Biaya kemasan Kotak
Mei	5.967	1.250	7.458.750	62	42.000	2.604.000	25	32.000	800.000	10.862.750
Juni	5.356	1.250	6.695.000	56	42.000	2.352.000	20	32.000	640.000	9.687.000
Juli	5.304	1.250	6.632.500	55	42.000	2.310.000	20	32.000	640.000	9.582.500
Agustus	5.391	1.250	6.738.750	56	42.000	2.352.000	21	32.000	672.000	9.762.750
September	5.244	1.250	6.555.000	53	42.000	2.226.000	18	32.000	576.000	9.357.000
Oktober	6.265	1.250	6.510.000	70	42.000	2.940.000	27	32.000	864.000	10.314.000
Total	33.527		41.908.750	352		14.784.000	131		4.192.000	60.884.750

Lanjutan Lampiran 11. Rincian Biaya Kemasan dan Biaya Lainnya pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei 2014 - Oktober 2014

3) Kemasan Plastik 100 gram, 250 gram dan 1 Kg

Bulan	100 gram	Harga (Rp) / Kg	Biaya plastik (Rp)	250 gram	Harga (Rp) / Kg	Biaya plastik (Rp)	1 Kg	Harga (Rp) / Kg	Biaya plastik (Rp)
	Plastik 10x17 yang dibutuhkan (Kg)			Plastik 12x22 yang dibutuhkan (Kg)			Plastik 20 x 35 yang dibutuhkan (Kg)		
Mei	22	44.500	979.000	35	44.500	1.557.500	0,25	44.500	11.125
Juni	22	44.500	979.000	32	44.500	1.424.000	0,20	44.500	8.900
Juli	21	44.500	934.500	31	44.500	1.379.500	0,18	44.500	8.010
Agustus	20	44.500	890.000	32	44.500	1.424.000	0,15	44.500	6.675
September	25	44.500	1.112.500	37	44.500	1.646.500	0,20	44.500	8.900
Oktober	27	44.500	1.201.500	43	44.500	1.913.500	0,25	44.500	11.125
Total	137		6.096.500	210		9.345.000	1,23		54.735

Sumber : Usaha Kopi Bubuk DAS, 2014

Lampiran 12. Biaya Penyusutan Alat dan Kendaraan pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei 2014 - Oktober 2014

No	Jenis Investasi	Harga Beli / unit (Rp)	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (thn)	Jumlah (Unit)	Total Penyusutan/thn	Total penyusutan/ 6 bulan
1	Perendangan	1.500.000	150.000	10	2	270.000	135.000
2	Mesin Penggilingan	10.000.000	1.000.000	20	4	1.800.000	900.000
3	Sendok Makan	2.500	-	2	5	6.250	3.125
4	Ember	35.000	-	2	50	875.000	437.500
5	Baskom	50.000	-	2	5	125.000	62.500
6	Timbangan 10 Kg	250.000	25.000	4	1	56.250	28.125
7	Panci	50.000	5.000	2	10	225.000	112.500
8	Centong	8.000	-	1	5	40.000	20.000
9	Timbangan 2 Kg	50.000	5.000	4	2	22.500	11.250
10	Kursi plastik	65.000	6.500	5	5	58.500	29.250
11	Galon	40.000	4.000	2	10	180.000	90.000
12	Gunting	10.000	-	2	2	10.000	5.000
13	Kalkulator	150.000	15.000	4	2	67.500	33.750
14	Mobil Box	45.000.000	4.500.000	16	2	5.062.500	2.531.250
15	Sendok sangrai	20.000	-	2	2	20.000	10.000
16	Timbangan 50 Kg	2.100.000	210.000	10	1	189.000	31.500
17	Hand seller	150.000	-	5	6	180.000	30.000
18	Hekter	10.000	-	2	2	10.000	5.000

Keterangan : Total Biaya Penyusutan Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei - Oktober 2014 yaitu sebesar **Rp. 4.475.750,-**.

Lampiran 13. Perhitungan Biaya Bersama Produk Kopi Kemasan Kotak, Tikar, Kemasan Plastik Ukuran 100 Gram, 250 Gram dan 1 Kg pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei - Oktober 2014

Keterangan	Biaya Tetap Bersama (Rp)	Alokasi Biaya Bersama Kemasan Kotak	Alokasi Biaya Bersama Kemasan Tikar	Alokasi Biaya Bersama Kemasan plastik 100 gram	Alokasi Biaya Bersama Kemasan plastik 250 gram	Alokasi Biaya Besama Kemasan Plastik 1 Kg
Biaya Variabel						
Biaya Bahan Baku	1.420.770.000	343.542.186,00	246.077.364,00	256.733.139,00	596.728.770,00	4.688.541,00
Biaya Tenaga Kerja	103.156.201	24.943.169,40	17.866.654,02	18.640.325,52	41.365.636,60	340.415,46
Biaya Listrik	9.000.000	2.176.200,00	1.558.800,00	1.626.300,00	3.609.000,00	29.700,00
Biaya Air	900.000	217.620,00	155.880,00	162.630,00	360.900,00	2.970,00
Biaya Komunikasi	1.800.000	435.240,00	311.760,00	325.260,00	721.800,00	5.940,00
Biaya Sellotip	715.000	172.887,00	123.838,00	129.200,50	286.715,00	2.359,50
Biaya Isi Hekter	512.000	123.801,60	88.678,40	92.518,40	205.312,00	1.689,60
Biaya Kemasan	119.749.485	28.955.425,48	20.740.610,80	21.638.731,94	48.019.543,48	395.173,30
Biaya Kantong Plastik	2.072.000	501.009,60	358.870,40	374.410,40	830.872,00	6.837,60
Biaya Kayu Bakar	55.500.000	13.419.900,00	9.612.600,00	10.028.850,00	22.255.500,00	183.150,00
Biaya Bensin	29.600.000	7.157.280,00	5.126.720,00	5.348.720,00	11.869.600,00	97.680,00
Total Biaya Variabel	1.743.774.686	421.644.719,07	302.021.775,62	315.100.085,76	699.253.649,09	5.754.456,46
Biaya Tetap						
Biaya Penyusutan	4.475.750	1.082.236,35	775.199,90	808.768,03	1.794.775,75	14.769,97
Biaya Sewa Bangunan	29.144.000	7.047.019,20	5.047.740,80	5.266.320,80	11.686.744,00	96.175,20
Abodemen listrik	414.000	100.105,20	71.704,80	74.809,80	166.014,00	1.366,20
Pemeliharaan Mobil	1.000.000	241.800,00	173.200,00	180.700,00	401.000,00	3.300,00
Gaji pimpinan	18.000.000	4.352.400,00	3.177.600,00	3.252.600,00	7.218.000,00	59.400,00
Pajak Kendaraan	850.000	205.530,00	147.220,00	153.595,00	340.850,00	2.805,00
Total Biaya Tetap	53.883.750	13.029.090,75	9.332.665,50	9.736.793,62	21.607.383,75	177.816,38

% Alokasi Biaya Bersama

Jenis ukuran Produk	Jumlah Produksi (Kg)	Persentase (%)
Kemasan Kotak	13.411,60	24,18
Kemasan Tikar	9.604,95	17,32
Kemasan Plastik 100 gram	10.024,90	18,07
Kemasan Plastik 250 gram	22.240,50	40,10
Kemasan Plastik 1 Kg	181	0,33
Total	55.462,95	100

Lampiran14. Pendekatan Perhitungan Pendapatan Biaya Produksi Per-Kemasan Produk Kopi pada Usaha Kopi Bubuk DAS
Periode Mei - Oktober 2014

Keterangan	Kemasan Kotak			Kemasan Tikar		
	Jumlah Biaya (Rp)	Biaya (Rp/ Kg)	Biaya (Rp/ Kemasan)	Jumlah Biaya (Rp)	Biaya (Rp/ Kg)	Biaya (Rp/ Kemasan)
Biaya Variabel						
Biaya Bahan Baku	343.542.186,00	25.615,30	10.246,12	246.077.364,00	25.619,84	3.842,97
Biaya Tenaga Kerja	24.943.169,40	1.859,82	743,92	17.866.654,02	1.860,15	279,02
Biaya Listrik	2.176.200,00	162,26	64,90	1.558.800,00	162,29	24,34
Biaya Air	217.620,00	16,22	6,48	155.880,00	16,22	2,43
Biaya Komunikasi	435.240,00	32,45	12,98	311.760,00	32,45	4,86
Biaya Sellotip	172.887,00	12,89	5,15	123.838,00	12,89	1,93
Biaya Isi Hekter	123.801,60	9,23	3,69	88.678,40	9,23	1,38
Biaya Kemasan	28.955.425,48	2.158,98	863,59	20.740.610,80	2.159,36	323,90
Biaya Kantong Plastik	501.009,60	37,35	14,94	358.870,40	37,36	5,60
Biaya Kayu Bakar	13.419.900,00	1000,61	400,24	9.612.600,00	1000,79	150,11
Biaya Bensin	7.157.280,00	533,66	213,46	5.126.720,00	533,75	80,06
Total Biaya Variabel	421.644.719,07	31.438,80	12.575,52	302.021.775,62	31.444,38	4.716,65
Biaya Tetap						
Biaya Penyusutan	1.082.236,35	80,69	32,27	775.199,90	80,70	12,10
Biaya Sewa Bangunan	7.047.019,20	525,44	210,17	5.047.740,80	525,53	78,82
Abodemen listrik	100.105,20	7,46	2,98	71.704,80	7,46	1,11
Pemeliharaan Mobil	241.800,00	18,02	7,20	173.200,00	18,03	2,70
Gaji pimpinan	4.352.400,00	324,52	129,80	3.177.600,00	330,82	49,62
Pajak Kendaraan	205.530,00	15,32	6,12	147.220,00	15,32	2,29
Total Biaya Tetap	13.029.090,75	971,47	388,58	9.332.665,50	971,65	145,74
Total Biaya per- Kemasan		32.410,27	12.964,10		32.416,03	4.862,39

Lanjutan Lampiran 14. Pendekatan Perhitungan Pendapatan Biaya Produksi Per-Kemasan Produk Kopi pada Usaha Kopi Bubuk
DAS Periode Mei - Oktober 2014

Keterangan	Kemasan 100 gram			Kemasan 250 gram			Kemasan 1 Kg	
	Jumlah Biaya (Rp)	Biaya (Rp/ Kg)	Biaya (Rp/ Bks)	Jumlah Biaya (Rp)	Biaya (Rp/ Kg)	Biaya (Rp/ Bks)	Jumlah Biaya (Rp)	Biaya (Rp/ Kg)
Biaya Variabel								
Biaya Bahan Baku	256.733.139,00	25.609,54	2.560,95	569.728.770,00	25.616,72	6.404,18	4.688.541,00	25.903,54
Biaya Tenaga Kerja	18.640.325,52	1.859,40	185,94	41.365.636,60	1.859,92	464,98	340.415,46	1.880,74
Biaya Listrik	1.626.300,00	162,22	16,22	3.609.000,00	162,27	40,56	29.700,00	164,08
Biaya Air	162.630,00	16,22	1,62	360.900,00	16,22	4,05	2.970,00	16,40
Biaya Komunikasi	325.260,00	32,44	3,24	721.800,00	32,45	8,11	5.940,00	32,81
Biaya sellotip	129.200,50	12,88	1,28	286.715,00	12,89	3,22	2.359,50	13,03
Biaya Isi Hekter	92.158,40	9,22	0,92	205.312,00	9,23	2,30	1.689,60	9,33
Biaya Kemasan	21.638.713,94	2.158,49	215,84	48.019.543,48	2.159,10	539,77	395.173,30	2.183,27
Biaya Kantong Plastik	374.410,40	37,34	3,73	830.872,00	37,35	9,33	6.837,60	37,77
Biaya Kayu Bakar	10.028.850,00	1000,39	100,03	22.255.500,00	1.000,67	250,16	183.150,00	1.001,87
Biaya Bensin	5.348.720,00	533,54	53,35	11.869.600,00	533,69	133,42	97.680,00	539,66
Total Biaya Variabel	315.100.085,76	31.431,74	3.143,17	699.253.649,09	31.440,55	7.860,13	5.754.456,46	31.792,57
Biaya Tetap								
Biaya Penyusutan	808.768,03	80,67	8,06	1.794.775,75	80,69	20,17	14.769,97	81,60
Biaya Sewa Bangunan	5.266.320,80	525,32	52,53	11.686.744,00	525,47	131,36	96.175,20	531,35
Abodemen Listrik	74.809,80	7,46	0,74	166.014,00	7,46	1,86	1.366,20	7,54
Biaya Pemeliharaan Mobil	180.700,00	18,02	1,80	401.000,00	18,03	4,50	3.300,00	18,23
Gaji pimpinan	3.252.600,00	324,45	32,44	7.218.000,00	324,54	81,13	59.400,00	328,17
Pajak Kendaraan	153.595,00	15,32	1,53	340.850,00	15,32	3,83	2.805,00	15,49
Total Biaya Tetap	9.736.793,62	971,26	97,12	21.607.383,75	971,53	242,88	177.816,38	982,41
Total Biaya Per Kemasan		32.403	3.240,29		32.412,08	8.103,01		32.774,98

Lampiran 15. Perhitungan Titik Impas pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei 2014 Oktober 2014

Kopi Bubuk DAS	
Volume Produksi	= 55.462,95 Kg
Total biaya Tetap	= Rp. 53.833.750
Total Biaya variabel	= Rp. 1.743.774.686
Harga Jual per Kg	= Rp. 46.685/ Kg
Biaya Variabel/Kg	= $\frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Jumlah Produksi}}$
	= $\frac{\text{Rp. 1.743.774.686}}{55.462,95}$
	= Rp. 31.440,35 /Kg
Impas Kuantitas	= $\frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual/Kg} - \text{Biaya Variabel/Kg}}$
	= $\frac{\text{Rp. 53.833.750}}{\text{Rp. 46.685} - \text{Rp. 31.440,35 /Kg}}$
	= 3.534,60 /Kg
Impas Penjualan	= $\frac{\text{Total Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel (Rp/Kg)}}{\text{Harga Jual (Rp/Kg)}}}$
	= $\frac{\text{Rp. 53.833.750}}{1 - \frac{\text{Rp. 31.440,35 /Kg}}{\text{Rp. 46.685/Kg}}}$
	= Rp. 165.012.831,94
Persentase Titik Impas	= $\frac{\text{Volume Produksi} - \text{Impas Produksi}}{\text{Volume Produksi}} (\%)$
	= $\frac{55.462,95 - 3.543,6}{55.462,95} (\%)$
	= 93,62%

Lampiran 16. Perhitungan Efisiensi Penggunaan Mesin Penggilingan pada Usaha Kopi Bubuk DAS Periode Mei 2014 – Oktober 2014

Diketahui :

Bulan	Banyak Hari Kerja	Output Mesin Penggilingan (Kg)
Mei	27	11.885
Juni	25	10.793
Juli	20	9.380
Agustus	24	11.470
September	26	11.101
Oktober	26	13.964

Kapasitas Efektif : 20 Kg/ Jam \longrightarrow Untuk 1 Buah Mesin
Jadi, Untuk 4 buah Mesin Kapasitas Efektifnya : 80 Kg/Jam

1) Mei 2014

- Jam Kerja = Jam Kerja/Hari x Banyak Hari Kerja/bln
= 8 Jam x 27 Hari
= 216 Jam
- Output aktual Perjam = $\frac{\text{Output aktual/bln}}{\text{Jam Kerja /bln}}$
= $\frac{11.885 \text{ Kg}}{216 \text{ Jam}}$
= 55,02 Kg/Jam \longrightarrow Untuk 4 Mesin
- Efisiensi Mesin = $\frac{\text{Output Aktual Per jam}}{\text{Kapasitas Efektif}} (\%)$
= $\frac{55.02 \text{ Kg/ Jam}}{80 \text{ Kg/ Jam}} (\%)$
= 68% \longrightarrow Untuk 4 Mesin

Jadi, untuk 1 mesin = $\frac{\text{Output Aktual Per jam}}{\text{Kapasitas Efektif}} (\%)$

$$= \frac{13,75 \text{ Kg/ Jam}}{20 \text{ Kg/ Jam}} (\%)$$

$$= 68\%$$

2) Juni 2014

- Jam Kerja = Jam Kerja/Hari x Banyak Hari Kerja/bln
= 8 Jam x 25 Hari
= 200 Jam
- Output aktual Perjam = $\frac{\text{Output aktual/bln}}{\text{Jam Kerja /bln}}$
= $\frac{10.793 \text{ Kg}}{200 \text{ Jam}}$
= 53,96 Kg/Jam → untuk 4 Mesin
- Efisiensi Mesin = $\frac{\text{Output Aktual Per jam}}{\text{Kapasitas Efektif}} (\%)$
= $\frac{53,96 \text{ Kg/ Jam}}{80 \text{ Kg/ Jam}} (\%)$
= 67% → Untuk 4 Mesin

Jadi, untuk 1 mesin = $\frac{\text{Output Aktual Per jam}}{\text{Kapasitas Efektif}} (\%)$

$$= \frac{13,49 \text{ Kg/ Jam}}{20 \text{ Kg/ Jam}} (\%)$$

$$= 67\%$$

3) Juli 2014

- Jam Kerja = Jam Kerja/Hari x Banyak Hari Kerja/bln
= 8 Jam x 20 Hari
= 160 Jam
- Output aktual Perjam = $\frac{\text{Output aktual/bln}}{\text{Jam Kerja /bln}}$
= $\frac{9.380 \text{ Kg}}{160 \text{ Jam}}$
= 58,62 Kg/Jam → untuk 4 Mesin

- Efisiensi Mesin = $\frac{\text{Output Aktual Per jam}}{\text{Kapasitas Efektif}} (\%)$
 $= \frac{58,62 \text{ Kg/ Jam}}{80 \text{ Kg/ Jam}}$
 $= 73\% \longrightarrow \text{Untuk 4 mesin}$

Jadi, untuk 1 mesin = $\frac{\text{Output Aktual Per jam}}{\text{Kapasitas Efektif}} (\%)$
 $= \frac{14,65 \text{ Kg/ Jam}}{20 \text{ Kg/ Jam}} (\%)$
 $= 73\%$

4) Agustus 2014

- Jam Kerja = Jam Kerja/Hari x Banyak Hari Kerja/bln
 $= 8 \text{ Jam} \times 24 \text{ Hari}$
 $= 192 \text{ Jam}$

- Output Aktual Perjam = $\frac{\text{Output aktual/bln}}{\text{Jam Kerja /bln}}$
 $= \frac{11.470 \text{ Kg}}{192 \text{ Jam}}$
 $= 59,73 \text{ Kg/Jam} \longrightarrow \text{untuk 4 Mesin}$

- Efisiensi Mesin = $\frac{\text{Output Aktual Per jam}}{\text{Kapasitas Efektif}} (\%)$
 $= \frac{59,73 \text{ Kg/ Jam}}{80 \text{ Kg/ Jam}}$
 $= 74\% \longrightarrow \text{Untuk 4 mesin}$

Jadi, untuk 1 mesin = $\frac{\text{Output Aktual Per jam}}{\text{Kapasitas Efektif}} (\%)$
 $= \frac{14,93 \text{ Kg/ Jam}}{20 \text{ Kg/ Jam}} (\%)$
 $= 74\%$

5) September 2014

- Jam Kerja = Jam Kerja/Hari x Banyak Hari Kerja/bln
= 8 Jam x 26 Hari
= 208 Jam
- Output aktual Perjam = $\frac{\text{Output aktual/bln}}{\text{Jam Kerja /bln}}$
= $\frac{11.101 \text{ Kg}}{208 \text{ Jam}}$
= 53,37 Kg/Jam → untuk 4 Mesin
- Efisiensi Mesin = $\frac{\text{Output Aktual Per jam}}{\text{Kapasitas Efektif}} (\%)$
= $\frac{53.37 \text{ Kg/ Jam}}{80 \text{ Kg/ Jam}}$
= 66 % → Untuk 4 Mesin

Jadi, untuk 1 mesin = $\frac{\text{Output Aktual Per jam}}{\text{Kapasitas Efektif}} (\%)$

$$= \frac{13,34 \text{ Kg/ Jam}}{20 \text{ Kg/ Jam}} (\%)$$

$$= 66 \%$$

6) Oktober 2014

- Jam Kerja = Jam Kerja/Hari x Banyak Hari Kerja/bln
= 8 Jam x 26 Hari
= 208 Jam
- Output aktual Perjam = $\frac{\text{Output aktual/bln}}{\text{Jam Kerja /bln}}$
= $\frac{13.964 \text{ Kg}}{208 \text{ Jam}}$
= 67,13 Kg/Jam → untuk 4 Mesin

- Efisiensi Mesin = $\frac{\text{Output Aktual Per jam}}{\text{Kapasitas Efektif}} (\%)$
= $\frac{67,13 \text{ Kg/ Jam}}{80 \text{ Kg/ Jam}}$
= 83% → Untuk 4 mesin

Jadi, untuk 1 mesin = $\frac{\text{Output Aktual Per jam}}{\text{Kapasitas Efektif}} (\%)$
= $\frac{16,78 \text{ Kg/ Jam}}{20 \text{ Kg/ Jam}} (\%)$
= 83 %

Lampiran 17. Dokumentasi pada Usaha Kopi Bubuk DAS

A. Jenis Ukuran Produk pada Usaha kopi Bubuk DAS

1. Tikar (Ukuran 0,15 Kg)



2. Ukuran 100 gram (0,1 Kg)



3. Ukuran 250 gram (0,25 Kg)



4. Ukuran 1 Kg



5. Kotak (Ukuran 0,4 Kg)



B. Tempat Usaha Kopi Bubuk DAS



C. Tempat Penyimpanan Kopi Setelah Pengemasan

